

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MENGUNAKAN MEDIA KERTAS ORIGAMI PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA I
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MENGUNAKAN MEDIA KERTAS ORIGAMI PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA I
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Fitriyani
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 211101050001
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MENGUNAKAN MEDIA KERTAS ORIGAMI PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA I
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr.Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MENGUNAKAN MEDIA KERTAS ORIGAMI PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA I
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005


Janhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M. Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota :

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I
2. Dr. Drs. H. Mahrus M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl : 78)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Timur:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 269

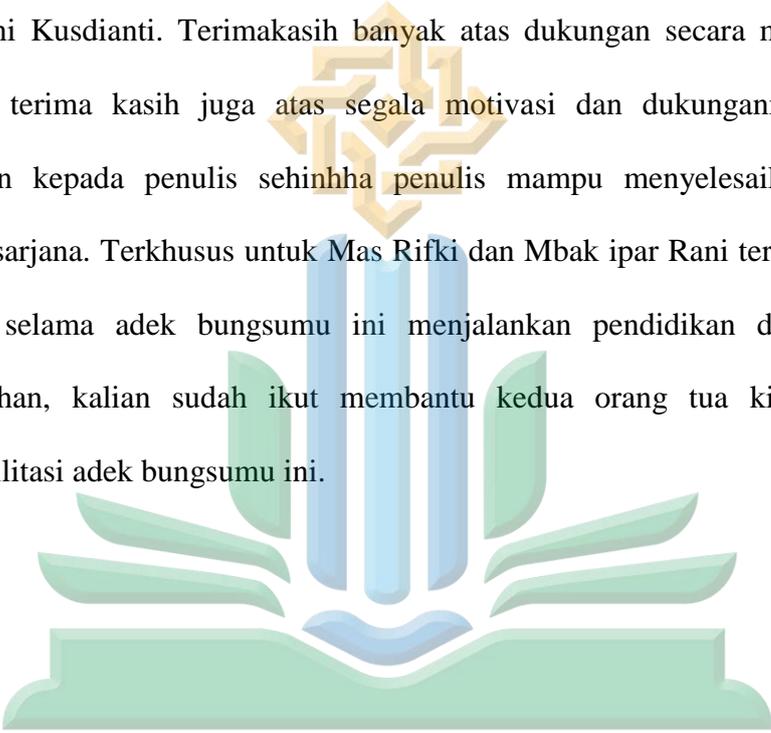
PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah S.w.t taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad S.a.w. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

1. Kepada cinta pertama dan panutanku Bapak Mohammad Ra'i. Terima kasih atas setiap tetesan keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai penulis serta memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terima kasih bapak, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan impian yang lebih tinggi.
2. Kepada surgaku Ibu Mahmudah. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta do'a yang selalu terselip dalam sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai sarjana. Terima kasih ibu, atas berkat ridhomu ternyata

anak bungsumu yang menjadi harapan terbesar dikeluarga, saat ini telah mampu mendapat gelar sarjana.

3. Kepada ke dua kakakku tersayang Ahmad Norrifki, Siti Aisyah dan Mbak ipar Rani Kusdianti. Terimakasih banyak atas dukungan secara moril atau matrial, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehinhha penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terkhusus untuk Mas Rifki dan Mbak ipar Rani terima kasih banyak selama adek bungsumu ini menjalankan pendidikan di bangku perkuliahan, kalian sudah ikut membantu kedua orang tua kita dalam memfasilitasi adek bungsumu ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa 1 Kecamatan Silo Kabupaten Jember” Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju zaman terang benderang. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini karena di dukung oleh banyak orang tentunya. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni., S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberi izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberi arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Dr. Ubaidilah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, serta memberi nasihat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Segenap Dosen PIAUD Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah banyak sekali memberikan saya pengalaman hidup, ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
8. Ibu Fitria M.S.Pd selaku kepala TK Tunas Bangsa I dan beserta dengan jajarannya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini dengan baik.
9. Semua tenaga pendidik TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember, khususnya kepada ibu Munqidatul Ummah S.Pd selaku wali kelas kelompok A yang telah membantu penulis memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.
10. Untuk teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 21, terimakasih atas kerja samanya, dukungannya, kesaudaraannya, dengan kalian semua berbagai canda tawa, susah dan senang, semoga kebersamaan dengan kalian takkan terhapus dan akan sukses bersama-sama.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semuanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Januari 2025

Penulis

Fitriyani
Nim. 211101050001

ABSTRAK

Fitriyani, 2025: *Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Media Kertas Origami, Anak Usia 4-5 Tahun, TK Tunas Bangsa I

Pengembangan kognitif bentuk geometri melalui media kertas origami merupakan kemampuan anak untuk memahami dan mengenal bentuk geometri. Karena anak masih belum maksimal, maka perkembangan kognitif di TK Tunas Bangsa I diperlukan adanya pemberian stimulasi dari media kertas origami.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana upaya mengembangkan aspek geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2. Bagaimana upaya mengembangkan aspek visual bentuk geometri menggunakan kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan upaya mengembangkan aspek geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember, 2. Mendeskripsikan upaya mengembangkan aspek visual bentuk geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan lokasi penelitian ini di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember, guru memperkenalkan bentuk-bentuk dasar geometri secara bertahap dengan menggambar contoh di papan tulis serta menjelaskan jenis-jenis garis dan jumlahnya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak-anak menggambar bentuk tersebut secara bergiliran. Untuk memperkuat pemahaman, guru mengaitkan bentuk geometri dengan objek nyata disekitar, seperti potongan pizza, gunung, televisi, dan kursi.

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 21 |
| 1. Kemampuan Kognitif | 21 |
| 2. Anak Usia Dini | 39 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Bentuk Geometri | 41 |
| 4. Media Kertas Origami | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 57 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 57 |
| B. Lokasi Penelitian | 57 |
| C. Subjek Penelitian | 58 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| E. Analisis Data | 63 |
| F. Keabsahan Data | 66 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 68 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 71 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 71 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 77 |
| C. Pembahasan Temuan | 83 |
| BAB V PENUTUP | 89 |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran-saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

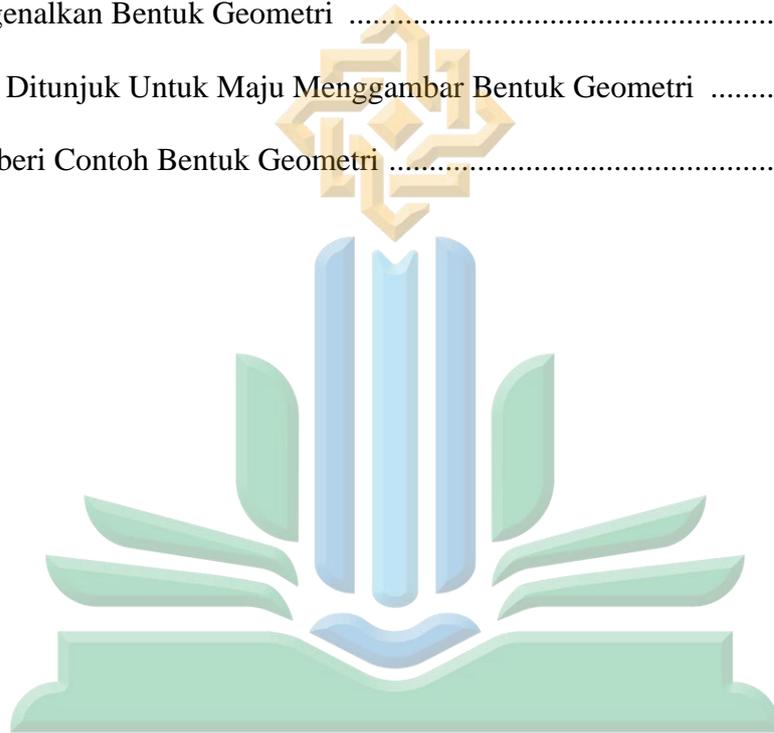
| No | Uraian | Hal |
|-----|---|-----|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.2 | Tabel STTPA Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun | 47 |
| 4.1 | Tabel Data Sarana dan Prasarana TK Tunas Bangsa I | 73 |
| 4.2 | Tabel Data Jumlah Anak Tiga Tahun Terakhir | 74 |
| 4.3 | Tabel Data Pendidikan dan Tenaga Pendidikan | 74 |
| 4.4 | Tabel Data Guru TK Tunas Bangsa I | 76 |
| 4.5 | Tabel Data Peserta Didik TK Tunas Bangsa I | 76 |
| 4.6 | Tabel Hasil Perkembangan Anak | 82 |
| 4.7 | Tabel Temuan Penelitian | 84 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No Uraian | Hal |
|---|-----|
| 4.1 Struktur Organisasi TK TUNAS BANGSA I | 75 |
| 4.2 Mengenalkan Bentuk Geometri | 78 |
| 4.3 Anak Ditunjuk Untuk Maju Menggambar Bentuk Geometri | 79 |
| 4.4 Memberi Contoh Bentuk Geometri | 81 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan suatu kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, dibentuknya Direktorat pendidikan anak usia dini dalam struktur pemerintahan menciptakan kebijakan yang menetapkan pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari sistem pemerintahan dan kehidupan masyarakat dengan landasan hukum yang tegas.¹

Pentingnya pendidikan juga disebutkan dalam Ayat Al Qur'an sebagai berikut:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apa bila di dikatakan kepadamu akan “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Apa Bila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) Berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS.AL-Mujaadilah:11)

Ayat Al-Qur'an di atas menyatakan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan terdidik. Ada tingkatan yang lebih tinggi, dan Allah mendorong kita untuk selalu berusaha keras, mencari ilmu, serta bersikap terbuka dalam pertemuan. Dari segi psikologis, perkembangan anak berlangsung secara menyeluruh, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara satu aspek perkembangan dengan aspek lainnya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan anak secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan semua dimensi yang mencakup kemampuan kognitif, keterampilan bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta nilai-nilai agama dan moral dengan cara yang terencana. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan alat, sumber, dan metode belajar yang digunakan.

Perkembangan kognitif mencerminkan kemajuan dalam cara berpikir anak. Intinya, perkembangan kognitif bertujuan agar anak mampu menjelajahi lingkungan di sekitarnya melalui indra, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat membantu mereka menjalani kehidupan dan menjadi individu yang lebih sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan. Dengan perkembangan kognitif, anak dapat menggunakan kemampuan berpikirnya secara cepat dan akurat untuk menghadapi berbagai situasi dan menyelesaikan masalah yang muncul.

Tujuan dari perkembangan kognitif adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak agar bisa mengolah hasil belajarnya, menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah, membantu anak dalam mengasah kemampuan logika matematikanya, dan memahami konsep ruang dan waktu, serta memiliki kemampuan untuk memilah, mengelompokkan, dan berpikir dengan cermat.³ Untuk mengoptimalkan potensi kognitif setiap individu, para ahli telah mengemukakan berbagai teori, termasuk teori Stenberg menurut Sujiono, yang berfokus pada proses kognitif sebagai cara untuk memahami fungsi kognisi. Stenberg menjelaskan bahwa kognisi terdiri dari tiga komponen mental (proses pemikiran, pemecahan masalah baru, dan penyesuaian terhadap situasi) yang mencerminkan perilaku kognitif. Dengan kata lain, perilaku kognitif adalah hasil dari penerapan strategi berpikir, penyelesaian masalah secara kreatif dan cepat, serta penyesuaian dengan konteks lingkungan.⁴ Pengembangan kognitif bertujuan agar anak dapat menjelajahi lingkungan mereka melalui indra, sehingga dengan pengetahuan yang diperoleh, anak dapat menjalani kehidupannya dan memecahkan masalahnya secara mandiri.

Proses kognisi mencakup aspek-aspek seperti persepsi, memori, pemikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Dalam panduan belajar untuk pengembangan kognitif di Taman Kanak-Kanak, salah satu jenis pengembangan kognitif adalah penguasaan geometri, yang berkaitan

³ Khadijah, 2016, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan: Perdana Mulya Sarana, hlm 37

⁴ YN Sujiono.2013.Hakikat pengembangan kognitif.Universitas Negeri Jakarta

dengan pemahaman konsep bentuk dan ukuran.⁵ Misalnya, memilih benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, membuat bentuk dari potongan geometri, serta menyebutkan bentuk geometri tersebut. Geometri dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari ukuran dari suatu bidang. Dengan demikian, anak usia dini dapat memahami bidang tersebut. Beberapa contoh bentuk geometri yang dikenalkan kepada anak-anak usia dini antara lain: segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang.

Menurut Juwita dalam bukunya, geometri adalah sebuah hubungan ruang. Pembelajaran untuk anak usia dini meliputi pemahaman tentang benda-benda serta keterkaitannya, termasuk pengukuran bentuk dan pola, di mana anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk geometri seperti bangun datar dan bangun ruang dengan berbagai ukuran dan bentuk.⁶ Dari pendapat para ahli di atas, penting untuk memperkenalkan geometri dengan mengumpulkan benda-benda di sekitar, sehingga pembelajaran membutuhkan media yang menarik untuk mengenalkan geometri, yang sekaligus mampu mengembangkan aspek kognitif melalui pengenalan geometri.

Media yang menarik dapat berupa apa saja, salah satunya adalah media kertas origami. Kertas origami merupakan bahan berbentuk lembaran yang digunakan untuk dilipat menjadi berbagai bentuk seperti hewan, tumbuhan, bangun datar, atau benda di sekitar anak. Menurut Whittaker, origami sebagai bentuk seni melipat kertas mampu merangsang kreativitas

⁵ Khadijah.,2016.Pengembangan Kognitif, 53

⁶ Juwita Kenny dkk, Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3-5 tahun (Jakarta: CRI Indonesia, 2017), h 266

dan kemampuan berpikir anak. Sementara itu, menurut Miller's Law, media seperti kertas origami mudah ditemukan di sekitar lingkungan anak dan sangat praktis digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Media kertas origami dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu menstimulasi imajinasi, meningkatkan fokus, serta membantu anak mengingat materi yang dipelajari secara lebih menyenangkan. Origami juga mendorong interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember pada anak usia 4-5 tahun, diketahui bahwa kemampuan kognitif anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang belum mampu mengenali dan menyebutkan berbagai macam bentuk geometri. Saat guru memberikan pertanyaan atau kegiatan yang berkaitan dengan bentuk, beberapa anak tampak kebingungan dan belum mampu menunjukkan bentuk-bentuk dasar secara tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif anak dalam mengenal bentuk geometri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan melipat dan menempel kertas origami ke dalam bentuk geometri. Dengan kegiatan ini, anak dapat lebih mudah mengingat dan memahami konsep bentuk sambil terlibat langsung dalam proses belajar yang menyenangkan. Penggunaan media kertas origami terbukti dapat

meningkatkan semangat belajar serta mendukung perkembangan kognitif anak secara lebih optimal.⁷

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dikenal sebagai subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Bagian ini menguraikan setiap aspek masalah yang akan coba dipecahkan oleh metode penelitian. Fokus penelitian harus diartikulasikan secara ringkas, tepat, tegas, operasional, dan eksplisit dalam bentuk kalimat tanya.⁸

1. Bagaimana upaya mengembangkan aspek geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana upaya mengembangkan aspek visual bentuk geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebuah penjelasan mengenai arah yang akan diambil selama proses penelitian. Sasaran penelitian harus berhubungan

⁷ Wawancara Guru TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabuapten Jember, 08 November 2024

⁸Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:UIN KHAS Jember, 2021),45.

dengan isu-isu yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya mengembangkan aspek geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya mengembangkan aspek visual bentuk geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik. Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam kegiatan tentang pemahaman tahapan mengenal bentuk geometri dari media kertas origami.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan penelitian serta memperluas wawasan mengenai upaya mengembangkan kognitif anak melalui pembuatan bentuk geometri.

⁹ Tim Penyusun, 45.

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat disajikan model pembelajaran kognitif bentuk geometri yang menarik bagi sekolah, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat untuk terus berkreasi secara optimal dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai dengan suasana yang menyenangkan.

d. Bagi siswa

Mampu memahami, mengenali, dan mengetahui konsep geometri sehingga anak dapat mengungkapkan pemahamannya dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan suasana menyenangkan.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi dosen maupun mahasiswa, khususnya calon guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), serta menjadi referensi tambahan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran bentuk geometri dengan memanfaatkan media dari kertas origami.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang menjadi fokus penelitian untuk menghindari kesalahpahaman mengenai

makna istilah-istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti mendefinisikan istilah-istilah berikut untuk memperjelas makna judul penelitian:

1. Kognitif

Teori-teori peneliti terkenal Jean Piaget (1896-1980) tidak dapat dipisahkan dari kajian perkembangan kognitif pada anak. Perkembangan kognitif ini menjadi dasar keterampilan berpikir anak. Ahmad Susanto mendefinisikan berpikir kognitif sebagai suatu proses yang mencakup kemampuan individu untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan menghitung berbagai pengalaman atau kejadian. Oleh karena itu, proses kognitif dan kecerdasan saling terkait erat, sehingga memudahkan pengelompokan orang berdasarkan berbagai minatnya, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran konsep.¹¹

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Meskipun demikian, penelitian di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) di sejumlah negara telah menunjukkan bahwa program PAUD dapat dilanjutkan hingga usia delapan tahun. Anak-anak dalam kategori ini dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok usia: bayi di bawah dua tahun membentuk kelompok pertama, diikuti oleh anak-anak berusia tiga hingga

¹⁰ Tim Peyusun, 45-46.

¹¹ Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Prenada. Media Group.hlm 48

lima tahun, dan anak-anak berusia enam hingga delapan tahun membentuk kelompok kedua.¹²

Berdasarkan ciri-ciri dan tahap perkembangannya, anak usia dini biasanya dibagi menjadi empat tahap. Yang pertama adalah masa bayi, yaitu dua belas bulan pertama kehidupan. Setelah itu, tahap balita berlangsung dari usia satu hingga tiga tahun. Tahun-tahun awal sekolah dasar, yang berlangsung dari usia enam hingga delapan tahun, muncul setelah tahun-tahun prasekolah, yang berlangsung dari usia tiga hingga enam tahun. Akibatnya, individu yang menunjukkan ciri-ciri perkembangan unik dan ciri-ciri antara usia 0 hingga 6 atau bahkan hingga 8 tahun diklasifikasikan sebagai anak usia dini.

3. Mengenal Bentuk Geometri

Geometri memiliki hubungan yang erat dengan pengukuran. Secara umum, geometri dapat dilihat sebagai bidang abstrak dengan banyak aplikasi dunia nyata yang mudah dipahami. Segitiga, persegi panjang, dan lingkaran hanyalah beberapa bentuk geometris yang mudah diamati dan sudah kita kenal. Titik, garis, dan bidang adalah ide dasar yang menjadi dasar pembelajaran geometri. Titik adalah bentuk yang paling mendasar dan merupakan tempat yang penting untuk memulai saat mempelajari geometri lebih dalam.

¹² Mbak Itadz, 2008, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, hal. 2

4. Media Kertas Origami

Kata "media" dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin "medius," yang berarti "tengah" atau "perantara." Di sisi lain, origami adalah kerajinan melipat kertas. Kata "origami" dalam bahasa Jepang sendiri berasal dari kata "Kami" (kertas) dan "Ori" (melipat). Dengan demikian, media kertas origami yang melibatkan selembar kertas berwarna berbentuk persegi panjang dapat dianggap sebagai jembatan dalam proses pengembangan keterampilan tangan.

Berdasarkan penalaran tersebut, peneliti meyakini bahwa bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang ditangkap, dikenali, dan dipahami menggunakan media kertas origami pada tingkat kognitif balita usia 4-5 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan alur atau tahapan pembahasan dalam skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penulisan sistematika ini disusun dalam bentuk naratif deskriptif, bukan berupa daftar isi.

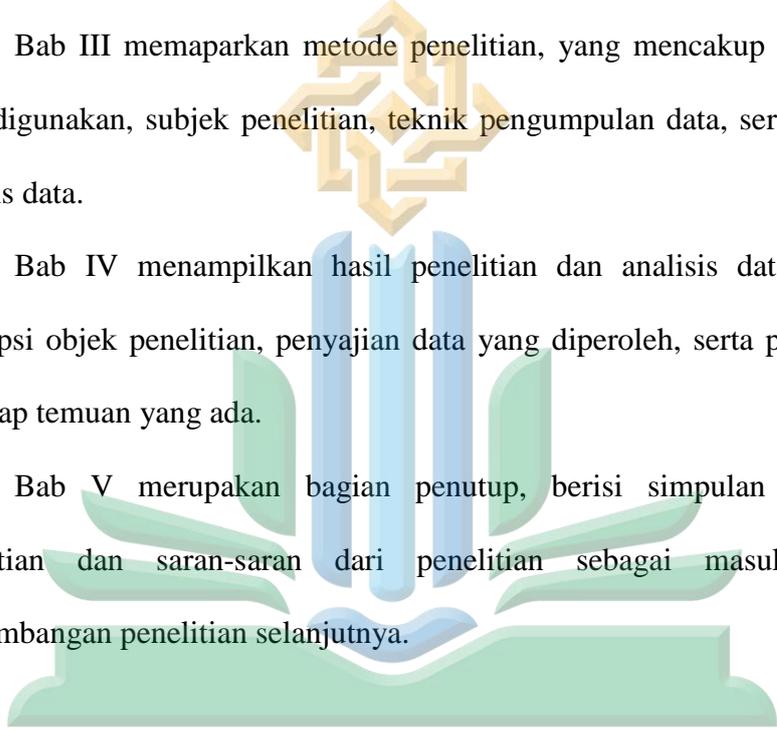
Bab I merupakan pendahuluan yang menjadi fondasi utama dalam penulisan skripsi. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah-istilah penting, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori atau tinjauan pustaka, yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan serta teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Bab III memaparkan metode penelitian, yang mencakup pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

Bab IV menampilkan hasil penelitian dan analisis data, meliputi deskripsi objek penelitian, penyajian data yang diperoleh, serta pembahasan terhadap temuan yang ada.

Bab V merupakan bagian penutup, berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penelitian sebagai masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti merangkum penelitian-penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupaun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertai, atau artikel dalam jurnal ilmiah. Langkah ini bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas dan posisi penelitian yang sedang dirancang.¹³ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika 2023. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok B TK Islam An Nur Pa’bangiang Kabupaten Gowa”. Dengan mengenalkan bentuk geometri pada kelompok B di TK Islam An Nur Pa'bangiang, Kabupaten Gowa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan perkembangan kognitif anak dan menilai apakah penggunaan media bahan alam dapat membantu peningkatan tersebut. Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah guru dan tujuh

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 46

belas siswa dari kelompok B1 di TK Islam An-Nur Pa'bangiang. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah menggunakan media bahan alam untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak balita dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif mereka.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Pada akhir siklus I dan II, indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 75%. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil analisis menunjukkan bahwa data observasi awal yang terekam adalah 35,29%. Setelah siklus I, persentasenya meningkat menjadi 66,17%. Siklus II yang menunjukkan peningkatan menjadi 85,66% ditambahkan karena hasil temuan masih di bawah persyaratan keberhasilan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengenalan bentuk geometri kepada anak melalui media bahan alam dapat meningkatkan perkembangan kognitif mereka.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Widyaningtyas 2020. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Bahan Alam Batu Pelangi". Melalui teknik bermain menggunakan bahan alam, termasuk batu pelangi, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenali bentuk geometri di PPT Tunas Bangsa Kota Surabaya. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan kognitif anak mencapai 55,83%

¹⁴ Sartika, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Kelompok B TK Islam An Nur Pa'bangiang Kabupaten Gowa" (skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2023).

pada siklus I dan 83,3% pada siklus II, dengan kelompok terakhir mencapai pertumbuhan Sangat Baik (BSB). Penggunaan media geometri bermanfaat bagi anak usia 3 sampai 4 tahun di PPT Tunas Bangsa Surabaya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desta Yulistia 2019 tentang “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak Kanak Negeri Sekincau Lampung”. Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Media Karton Berbentuk Geometri di TK Negeri Sekincau, Lampung Barat merupakan topik utama penelitian tesis ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif sebagai metodologi penelitiannya. Penelitian kualitatif ini berlandaskan pada postpositivisme. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan media karton berbentuk bangun geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media karton dapat membantu perkembangan kognitif anak. Penggunaan media karton memberikan hasil peningkatan kemampuan kognitif yang cukup signifikan, sehingga dapat memenuhi harapan yang telah ditetapkan dalam perencanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, media karton merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif di TK Negeri Sekincau, Lampung.

Penulis juga meneliti subjek yang sebanding dalam tesis ini, dengan fokus pada kemampuan kognitif melalui penggunaan media kertas

¹⁵ Sri wulan anggraeni & Yayan alpian, Berhitung Permulaan Dengan Teams Games Tournament, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media,2020), 23

origami. Meskipun topik penelitian mereka sama, lokasi penelitian dan media yang digunakan jelas berbeda. Tesis yang ditulis oleh Desta Yulistia mengandalkan media kardus, sedangkan penulis lebih menyukai media kertas origami. Selain itu, lokasi penelitiannya berbeda; penulis melakukan penelitian di TK Tunas Bangsa 1 di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, sedangkan Desta Yulistia melakukannya di TK Negeri Sekincau, Lampung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Tri Mulyani, 2019. Mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Trbiyah Dan Ilmu Keguruan. “Penerapan media gambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif di RA At-Thohiriyah Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah”. Penelitian tindakan kelas merupakan metodologi yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2019-2020, siswa RA At-Thohiriyah Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian, persentase indikator pencapaian kemampuan pertumbuhan kognitif meningkat pada setiap siklusnya, dengan hasil penilaian berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada pertemuan ketiga siklus I, dari 15 siswa yang berjumlah

33,33%, persentase siswa yang mencapai BSH meningkat menjadi 66,67% pada pertemuan ketiga siklus II.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Misnayani, 2018. Mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. "Meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan dadu angka kompleks pada anak kelompok B PAUD TK Al-Aqsho desa lamomea kecamatan konda". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian 17 anak kelompok B PAUD TK Al-Aqsho lamomea kecamatan konda tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan anak-anak meningkat secara dramatis di setiap level. Sebanyak 35,29% skor penyelesaian kemampuan anak-anak tercapai pada pratindakan. Pada siklus I, persentase ini meningkat menjadi 70,58%, sedangkan pada siklus II mencapai 88,23%. Berdasarkan hasil ini, kelompok B PAUD TK Al-Aqsho Lamomea, Distrik Konda, dapat memperoleh manfaat lebih dari kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas kognitif melalui permainan dadu bilangan kompleks.¹⁷

¹⁶ Desi Tri Mulyani, "Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif di RA At-Thohiriyah Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah" (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung Tengah,2019).

¹⁷ Misnayani, "Meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan dadu angka kompleks pada anak kelompok B PAUD TK Al-Aqsho Lamomea Kec Konda" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Kendari,2018)

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No. | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--------------------------|--|---|---|
| 1. | Sartika 2023 | Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok B TK Islam An Nur Pa'bangiang Kabupaten Gowa. | Meneliti tentang perkembangan kognitif | <p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus pada kelompok B sedangkan yang sekarang fokus pada kelompok A</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan media bahan alam sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan media kertas origami</p> |
| 2. | Winda Widyaningtyas 2020 | | Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang kemampuan kognitif | <p>a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>b. Subjek peneliti terdahulu fokus pada kelompok B sedangkan</p> |

| | | | | |
|----|-----------------------|---|--|--|
| | | | | peneliti sekarang fokus pada kelompok A. |
| 3. | Desta Yulistia, 2019 | Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung. | <p>a. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang kognitif.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p> | <p>a. Penelitian terdahulu Fokus pada kelompok B sedangkan peneliti sekarang Fokus pada kelompok A.</p> <p>b. Penelitian terdahulu membahas tentang kognitif media bahan kardus sedangkan yang sekarang menggunakan media kertas origami.</p> |
| 4. | Desi Tri Mulyani 2019 | Penerepan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Di RA At-Thohiriyah Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah | <p>Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang kognitif</p> | <p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Sedangkan yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Penelitian terdahulu Fokus pada kelompok B sedangkan yang sekarang Fokus pada Kelompok A.</p> <p>c. Peneliti yang terdahulu menggunakan media gambar sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan</p> |

| | | | | |
|----|----------------------|--|---|---|
| | | | | media kertas origami. |
| 5. | Misnayani Tahun 2018 | Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Dadu Angka Kompleks PAUD TK Al-Aqsho Desa Lamomea Kecamatan Konda. | Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama membahas tentang kognitif. | <p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Subjek penelitian terdahulu Fokus pada kelompok B sedangkan penelitian yang sekarang Fokus pada kelompok A.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan penilaian sedangkan yang sekarang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> |

Sumber: di olah dari sumber penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan media pembelajaran anak usia dini, namun berbeda dari segi metode, subjek, lokasi, tujuan, hasil, dan rentang usia anak. Penelitian ini berfokus pada upaya mengembangkan kemampuan kognitif menggunakan

media kertas origami. Kegiatan mengenal bentuk geometri membantu anak mengenal bentuk, warna, serta melatih konsentrasi dan motorik halus. Dengan demikian, penggunaan media kertas origami diharapkan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan kognitif anak.

B. Kajian Teori

Untuk menjelaskan masalah yang diteliti, penelitian teoritis menggunakan ide-ide yang relevan dengan pokok bahasan. Pendapat ahli dan perspektif pribadi penulis bukanlah satu-satunya hipotesis yang digunakan. Sebaliknya, penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang telah divalidasi. Hipotesis berikut diterapkan dalam penelitian ini:

1. Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Memahami kemajuan kognitif anak tidak bisa dipisahkan dari pemikiran Jean Piaget. Perkembangan kognitif menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir anak.¹⁸ ini menunjukkan bahwa proses kognitif adalah cara berpikir yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang dapat menunjukkan minat yang beragam, terutama pada ide-ide pembelajaran. Beberapa ahli psikologi menjelaskan kognitif dengan berbagai istilah; misalnya, Pamela Minet

¹⁸ Ahmad Susanto.2011.Perkembangan Anak Usia Dini.Jakarta:Kencana Prenada Media Group. hlm 48

dalam karya Sujiono¹⁹ menjelaskan kognitif sebagai kemajuan pemikiran, yang mencerminkan proses berpikir di dalam otak. Sementara Gardner, menurut Thobroni,²⁰ menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan karya yang memiliki nilai dalam suatu budaya. Mirip tetapi berbeda, Colvin dalam Sujiono²¹ mendefinisikan kognitif sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Piaget sendiri mengartikan kognitif sebagai pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir logis, kreatifitas, kemampuan berbahasa, dan daya ingat. Kesimpulannya, kognitif adalah proses berpikir anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungannya, sehingga dapat menghasilkan karya yang dihargai oleh masyarakat dan budayanya. Proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, memori, pemikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Piaget, dalam tulisan Suyadi,²² mengungkapkan bahwa pengetahuan diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi, dan pembangunan secara mendetail. Dalam konteks perkembangan kognitif pada anak usia dini, hal ini tercapai melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merujuk pada penyerapan informasi baru ke

¹⁹ Sujiono Yuliani N dkk.2008.Metode Pengembangan Kognitif.Jakarta:Universitas Terbuka.hlm 1.4

²⁰ Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa.2013.Belajar dan Pembelajaran(Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional).Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.hlm 240

²¹ Sujiono, Metode Pengembangan Kognitif, hlm 1.5

²² Suyadi.2010.Psikologi Belajar Anak Usia Dini.Yogyakarta:PENDAGOGIA.hlm 79

dalam struktur kognitif yang sudah ada, sedangkan akomodasi adalah proses memadukan informasi lama dengan informasi baru untuk memperluas pemahaman yang sudah ada dalam skema pandang anak. Misalnya, ketika seorang anak menerima apel dari gurunya untuk pertama kalinya, dia mungkin tidak mengetahui bahwa buah tersebut adalah apel. Pada kesempatan pertama, anak akan melihat bahwa buah apel itu berwarna merah dan berbentuk bulat. Jika suatu saat gurunya menunjukkan apel lain yang juga bulat tetapi berwarna hijau, anak tersebut akan mempelajari fakta baru bahwa apel tak hanya berwarna merah. Proses ini dinamakan akomodasi, yaitu penyesuaian antara apa yang terlihat dalam kenyataan. Di antara asimilasi (penggabungan informasi baru) dan akomodasi, terdapat proses ekuilibrium, yaitu usaha anak untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam dirinya saat menghadapi masalah.

Selain Piaget, Vygotsky juga merupakan tokoh penting dalam perkembangan kognitif. Vygotsky, dalam karya Sujiono, berpandangan bahwa kecerdasan individu dipahami melalui konteks sosial budaya dan sejarah kehidupannya. Ia juga menyatakan bahwa setiap individu memiliki cara berpikir yang berbeda ketika menggunakan alat berpikir. Dalam bermain, anak cenderung mengikuti apa yang ada dalam imajinasinya ketimbang yang terlihat dalam kenyataan. Menurut Vygotsky, anak tidak berpikir secara abstrak karena bagi mereka, makna dan objek saling terkait. Anak

tidak dapat mengolah ide-ide dan pikiran tanpa merujuk pada dunia nyata. Contohnya, saat seorang anak bermain dengan balok sebagai gelas dan berpura-pura minum dari benda tersebut, anak mendapatkan makna gelas dan memisahkan artinya dari objek yang sebenarnya.²³ Teori Vygotsky menekankan bagaimana perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial. Ia berpendapat bahwa kognisi anak berkembang tidak hanya dari tindakan terhadap objek, tetapi juga melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman-temannya. Dukungan dan arahan dari guru dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, anak-anak juga bisa belajar dari teman sebaya yang memiliki keahlian tertentu melalui teladan atau bimbingan lisan.²⁴

Vygotsky, menurut Thobroni,²⁵ mengemukakan konsep ZPD

(Zona Perkembangan Proksimal), yang menggambarkan jarak antara kemampuan aktual dan potensi anak, sehingga anak membutuhkan pendampingan untuk mencapai apa yang dapat dia capai. ZPD membedakan antara tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Kerja sama dan interaksi antara orang dewasa dengan anak atau antar anak sebaya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas. Orang dewasa atau teman yang lebih mahir diperlukan untuk memberikan berbagai

²³ Sujiono, 4.5

²⁴ Dr.Hj.Khadijah,m.Ag.2016.Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.Medan:Perdana Mulya Sarana,hlm 56

²⁵ Thobroni, Belajar dan Pembelajaran(Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan)hlm 217

bantuan, seperti memberikan contoh, umpan balik, dan merangkum informasi demi perkembangan kemampuan anak.

Dengan demikian, berbagai pendapat mengenai perkembangan kognitif menunjukkan bahwa kemajuan kognitif seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik, tetapi juga oleh upaya individu itu sendiri secara aktif serta oleh lingkungan sosial yang memberikan rangsangan bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

b. Aspek Perkembangan Kognitif

Baik pengetahuan subjek maupun perkembangan kemampuan intelektual termasuk dalam lingkup aspek kognitif. Bila orang tua memberikan stimulasi yang tepat kepada anak, proses perkembangan kognitif dapat berjalan lebih lancar. Susanto mengklaim bahwa tujuan dari perkembangan kognitif ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dalam sejumlah domain, seperti pendengaran, penglihatan, sentuhan, kinestetik, dan pemahaman ide-ide mendasar dalam sains, matematika, dan geometri.²⁶

1) Pengembangan Auditory

Keterampilan ini berhubungan dengan suara atau persepsi pendengaran anak, termasuk :

a. Mendengar atau menirukan suara-suara yang biasa didengar sehari-hari.

²⁶ Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Medan: Perdana Publishing, 2016),

- b. Memperhatikan puisi atau musik dengan saksama.
- c. Mengikuti instruksi lisan dasar.
- d. Memperhatikan cerita.
- e. Menceritakan dongeng yang mudah.

2) Pengembangan Visual

Penglihatan, pengamatan, perhatian, responsivitas, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitar semuanya terkait dengan keterampilan ini. Berikut ini akan dikembangkan:

- a. Mengidentifikasi objek umum.
- b. Membandingkan objek dasar dan objek rumit.
- c. Mengetahui dimensi, bentuk, atau rona objek.
- d. Jika objek tampak aneh atau cacat, identifikasi bahwa objek tersebut hilang.
- e. Menanggapi pertanyaan tentang gambar dari seri yang berbeda.
- f. Menyortir potongan puzzle menurut tingkat kerumitannya.
- g. Mengidentifikasi nama sendiri saat ditulis.
- h. Mengidentifikasi angka dan huruf.

3) Pengembangan Taktik

Perkembangan tekstur (perasaan sentuhan) terkait dengan kapasitas ini. Misalnya:²⁷

- a. Mengembangkan persepsi taktil.
- b. Memperoleh pemahaman tentang tekstur.

²⁷ Khadijah, Pengembangann Kognitif, 52

- c. Memperluas kosa kata untuk menciptakan tekstur yang berlawanan, termasuk panas-dingin, halus-kasar, tebal-tipis, dan lainnya.
 - d. Menciptakan bahasa untuk menjelaskan berbagai tekstur.
 - e. Terlibat dalam permainan kotak pasir.
 - f. Terlibat dalam permainan air.
 - g. Menggunakan plastisin untuk bermain.
 - h. Membuat tebakkan dengan menggunakan amplas untuk merasakan tubuh teman.
 - i. Kertas yang diremas.
 - j. Menyendok biji-bijian.
- 4) Pengembangan Kinestetik

Bakat ini berkaitan dengan kelancaran gerakan tangan atau kemampuan motorik halus yang memengaruhi perkembangan

kognitif. Permainan yang berpotensi untuk berkembang meliputi:

- a. Menggunakan kanji untuk melukis dengan jari.
- b. Menjiplak huruf dengan bentuk geometris.
- c. Mengaplikasikan cat.
- d. Mewarnai huruf dan gambar dasar.
- e. Menjahit dengan polos.
- f. Merobek kertas koran.
- g. Menggunakan balok untuk membuat bentuk.
- h. Membuat bentuk sendiri menggunakan media yang berbeda.

- i. Menyusun atau mengatur bagian-bagian puzzle atau gambar dasar.
- j. Memiliki keterampilan menggunting yang baik.
- k. Kemampuan menulis

5) Pengembangan Aritmatika²⁸

Berikut ini adalah keterampilan yang dikembangkan untuk memahami ide-ide aritmatika dasar atau keterampilan aritmatika:

- a. Mengenali atau menghitung angka.
- b. Mengacu pada urutan objek.
- c. Menghitung objek.
- d. Mengidentifikasi himpunan dengan nilai numerik yang bervariasi.
- e. Menetapkan nilai numerik pada sekumpulan item.
- f. Menggunakan gagasan angka dan simbol angka untuk melakukan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
- g. Menggunakan simbol numerik untuk menghubungkan gagasan angka.
- h. Menerapkan gagasan waktu, seperti hari ini.
- i. Menggunakan jam untuk mewakili waktu.
- j. Menyusun lima hingga sepuluh item menurut ukuran dan tingginya.

²⁸ Khadijah, Pengembangann Kognitif, 52

k. Memahami dimensi volume, berat, dan panjang.²⁹

6) Pengembangan Geometri

Keterampilan ini berkaitan dengan bagaimana gagasan tentang ukuran dan bentuk telah berevolusi. Membangun gagasan geometri pada anak-anak dimulai dengan identifikasi bentuk, penyelidikan bangunan, dan pemisahan gambar umum seperti segitiga, persegi panjang, dan lingkaran, menurut Clement, Wilson, dan Sarama dalam Susanto. Langkah pertama dalam memahami geometri adalah mempelajari konsep dan kata-kata untuk menyampaikan posisi seperti di bawah, di atas, di kiri, dan di kanan. Apa yang tercipta:

- a. Pilihlah barang berdasarkan ukuran, bentuk, dan warnanya.
- b. Memilih objek yang cocok berdasarkan ukuran, warna, dan karakteristik lainnya.
- c. Membuat perbandingan ukuran, kekecilan, panjang, pendek, dan tinggi.
- d. Mengukur benda secara sederhana.
- e. Mengenali dan menggunakan terminologi pengukuran, termasuk besar-kecil, panjang-lebar, tinggi-rendah, dan panjang-pendek.
- f. Menggunakan elemen geometris untuk membuat bentuk.
- g. Menyebutkan objek kelas berdasarkan bentuk geometris.
- h. Menyusun menara dari delapan kubus.

²⁹ Khadijah, Pengembangann Kognitif, 53

- i. Mengetahui ukuran panjang, berat, dan isi.
- j. Meniru pola dengan empat kubus.

7) Pengembangan Sains Permulaan

Dengan mempertimbangkan fase-fase perkembangan berpikir anak, keterampilan ini dihubungkan dengan berbagai eksperimen atau demonstrasi sebagai metode ilmiah atau logis. Yang dihasilkan adalah:

- a. Menyelidiki benda-benda di sekitar.
- b. Melakukan berbagai percobaan mudah.
- c. Berbagi hasil pengamatan dan penelitian.

Jean Piaget adalah tokoh kunci dalam memahami perkembangan kognitif anak-anak. Kemampuan anak-anak untuk berpikir didasarkan pada perkembangan kognitif mereka.³⁰ Hal ini memperjelas bahwa berpikir kognitif adalah proses yang dilakukan

orang untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan memikirkan suatu peristiwa atau kejadian. Oleh karena itu, proses kognitif dikaitkan dengan tingkat kecerdasan yang membedakan seseorang dengan berbagai minat, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran konsep.

Ada berbagai kategori kemampuan kognitif yang berkaitan dengan bakat kognitif anak-anak. Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berikut: aritmatika (penguasaan

³⁰ Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. hlm 48

berhitung/konsep berhitung awal), geometri (konsep bentuk dan ukuran), taktik (pengembangan tekstur, indra peraba), visual (penglihatan, pengamatan, perhatian, respons, dan persepsi, anak-anak terhadap lingkungan), dan auditori (suara, indra pendengaran anak-anak).

c. Tahapan Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terjadi dalam empat fase yang berkaitan dengan usia, yang masing-masing memiliki pola pikir tersendiri. Sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal merupakan keempat fase tersebut.³¹ Tahap-tahap perkembangan kognitif sebagaimana didefinisikan oleh Piaget dijelaskan sebagai berikut:

a) Selama tahap Sensorimotor (usia 0-2 tahun), bayi memadukan aktivitas fisik dan pengalaman sensori untuk memperoleh

pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.

b) Anak-anak mulai mengenal penggunaan simbol atau lambang dalam berpikir dan berkomunikasi saat memasuki tahap Pra-Operasional (usia 2-7 Tahun).

c) Anak-anak pada tahap Operasional Konkret (usia 7-11 tahun) sudah mampu bernalar secara logis dengan bantuan objek nyata di lingkungan mereka.

³¹ Khadijah, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Medan: Perdana Publishing, 2016),

d) Terakhir, orang dapat menggunakan proses berpikir logis tanpa memerlukan objek nyata saat mencapai tahap Operasional Formal (usia 11 hingga dewasa).

Anak TK berada dalam tahap perkembangan praoperasional dalam situasi ini. Lingkungan tempat tinggal, budaya sosial, dan keluarga mereka semuanya memiliki dampak signifikan terhadap stimulasi yang mereka terima sepanjang era ini. Selain itu, lingkungan sekolah sangat penting karena menawarkan bantuan yang diperlukan untuk memaksimalkan lintasan perkembangan anak.

d. Metode Perkembangan Kemampuan Kognitif

Metode adalah proses penerapan rencana yang telah disiapkan ke dalam operasi aktual untuk memaksimalkan pencapaian tujuan. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat di tingkat PAUD, para pendidik dapat melaksanakan program kegiatan bermain sambil

belajar dalam konteks perkembangan kognitif anak usia dini. Berikut ini adalah beberapa cara berbeda untuk mendorong perkembangan kognitif anak usia dini melalui bermain sambil belajar:

1) Metode Bermain

Anak-anak dapat melakukan berbagai percobaan melalui kegiatan bermain, baik yang berkaitan dengan ide-ide yang telah mereka ketahui maupun yang masih mereka pelajari.

2) Metode Bercerita

Pemahaman anak dan pengalaman pertumbuhan kognitif dapat diperkuat melalui penggunaan pendekatan mendongeng, yang merupakan cara yang efisien untuk memperkenalkan materi pembelajaran.³² Pemahaman anak dan pengalaman pertumbuhan kognitif dapat diperkuat melalui penggunaan pendekatan mendongeng, yang merupakan cara yang efisien untuk memperkenalkan materi pembelajaran.³³

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu strategi mengajar di mana siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai cara menyampaikan materi pelajaran melalui serangkaian pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa maupun guru.³⁴

4) Metode Demonstrasi

Salah satu pendekatan untuk menyediakan konten edukasi yang menggabungkan eksperimen langsung adalah metode demonstrasi. Anak-anak dapat mengalami dan memvalidasi apa yang mereka pelajari melalui metode ini. Kemampuan mereka untuk memahami cara mengatur atau menata berbagai item merupakan tujuannya. Pendekatan ini juga mencakup instruksi yang melibatkan

³² Khadijah, 92.

³³ Junaidi, Arsyad, Metode Pendidikan Rasulullah SAW (Medan: Perdana Publishing, 2017), 26.

³⁴ Junaidi, Arsyad, 25.

penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan atau secara langsung menampilkan item, peristiwa, peraturan, dan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas.³⁵

5) Metode Sosiodrama

Tujuan dari metode sosiodrama adalah untuk memecahkan masalah melalui dramatisasi tanpa menggunakan naskah tertulis, latihan yang sudah ada sebelumnya, atau meminta anak-anak melafalkan dialog tertentu. Dengan menggunakan permainan peran sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri, anak-anak dapat meningkatkan interaksi sosial mereka. Pendekatan ini sangat berhasil dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak-anak karena cerita yang mereka dengar biasanya relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.³⁶

e. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Setiap tahap pertumbuhan intelektual/kognitif memiliki ciri-ciri berikut:

1) Karakteristik Tahap Sensor - Motoris

Berikut ini adalah ciri-ciri utama yang mendefinisikan tahap sensori-motorik:

a) Semua tindakan masih bersifat naluriah.

³⁵ Junaidi, Arsyad, 25.

³⁶ Khadijah, Pengembangan Kognitif, 87-122.

- b) Fondasi utama dari aktivitas eksperiensial adalah pengalaman sensorik.
- c) Orang hanya dapat mengamati dan menerima kejadian; mereka belum mampu mengklasifikasikannya.
- d) Orang mulai menggunakan sistem sensorik-motorik mereka untuk memahami cara mengelola objek konkret.

2) Karakteristik Tahap Praoperasional

Berikut ini adalah ciri-ciri utama yang mendefinisikan tahap praoperasional:

- a) Orang-orang telah mencampur dan mengubah berbagai jenis pengetahuan.
- b) Orang-orang telah mampu mendukung pendapat mereka dengan argumen.
- c) Meskipun logika hubungan kausal masih salah, orang-orang telah mengakui realitas hubungan kausal dalam suatu peristiwa konkret.
- d) Orang tersebut menunjukkan pemikiran egosentris, yang ditunjukkan oleh perilaku seperti berpikir kreatif, bahasa egosentris, dan rasa ingin tahu yang kuat..

3) Karakteristik Tahap Operasional Konkret

Ciri yang mendefinisikan tahap operasional konkret adalah bahwa segala sesuatu hanya dipahami berdasarkan apa yang diamati dan pengalaman nyata yang dialami. Pada titik ini, proses berpikir

seseorang mulai menjadi sistematis dan logis, tetapi mereka masih belum mampu memahami ide-ide abstrak. Dengan kata lain, orang-orang pada tingkat ini dapat dengan mudah memahami gagasan yang terlihat dan bertindak dengan cara yang terkait dengannya.

4) Karakteristik Tahap Operasional Formal

- a) Ciri-ciri utama berikut ini mendefinisikan tahap operasional formal: Orang mampu menggunakan abstraksi dan penalaran serta mencapai kesimpulan logis.
- b) Orang mulai mengembangkan kemampuan untuk bernalar tentang konsep-konsep abstrak.
- c) Orang mulai mampu memahami situasi hipotetis.
- d) Orang bahkan mulai mampu memeriksa diri mereka sendiri untuk menjadi sadar diri.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Aspek Kognitif

a) Faktor Heriditas Keturunan

Menurut teori keturunan Schopenhauer, yang terkadang dikenal sebagai nativisme, setiap manusia dilahirkan dengan potensi tertentu yang tidak terpengaruh oleh lingkungannya.

Hipotesis ini menyatakan bahwa IQ seseorang telah ditentukan sejak lahir. Menurut psikolog seperti Loehli, Lindzey, dan Spuhler, antara 75 dan 80 persen IQ seseorang diwariskan atau dipengaruhi oleh faktor genetik. Keturunan ini didasarkan pada sifat-sifat yang

telah ada sejak lahir dan menentukan batas-batas potensi seseorang.³⁷

b) Faktor Lingkungan

Menurut Teori Lingkungan atau empirisme John Locke, manusia dilahirkan dalam keadaan murni, seperti kertas kosong (tabula rasa). Menurutnya, lingkungan seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecerdasannya, dan pengalaman serta informasi yang diperoleh dari lingkungannya sangat penting dalam menentukan tingkat kecerdasan seseorang.

c) Faktor Kematangan

Ketika organ tubuh anak mampu berfungsi secara normal atau siap untuk dirangsang, maka anak tersebut dianggap sudah matang. Misalnya, anak berusia satu tahun mulai belajar mengenali rasa, dan anak berusia dua tahun mulai memahami perbedaan

antara rasa dan warna. Pada usia 3 tahun, anak-anak akan mulai mengenali berbagai bentuk, dan pada usia 4 tahun, rasa ingin tahu mereka tentang cara kerja benda akan semakin berkembang. Anak-anak akan memiliki minat yang kuat dalam kegiatan eksplorasi saat mereka berusia lima tahun. Namun, anak-anak mungkin kesulitan mempelajari hal-hal ini jika mereka belum mencapai usia dewasa.

³⁷ Yuliani Nurani Sujiono. Metode Pengembangan Kognitif, Modul 1-12. (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), 129

d) Faktor Pembentukan

Pembentukan mencakup semua faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan intelektual seseorang. Pembentukan yang disengaja, seperti yang terjadi di sekolah formal, dan pembentukan yang tidak disengaja, yang merupakan hasil dari pengaruh lingkungan atau pendidikan nonformal, adalah dua kategori yang membedakan pembentukan ini.

e) Faktor Minat dan Bakat

Minat merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk mencoba lebih banyak dan lebih baik, serta menghasilkan tindakan untuk mencapai tujuan. Selain itu, IQ seseorang dapat dipengaruhi oleh bakatnya. Mereka yang memiliki bakat tertentu cenderung belajar lebih mudah dan cepat.

f) Faktor Keabsahan

Anak-anak dapat menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memecahkan masalah berdasarkan kebutuhan mereka berkat kebebasan manusia dalam berpikir divergen. Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang unik yang dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Namun, anak-anak dapat mencapai tingkat kecerdasan tertinggi jika karakteristik ini dapat dioptimalkan.

g. Tujuan Mengembangkan Kognitif

- a) Belajar menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan informasi, sumber, dan materi yang ada

- b) Berpikir logis melalui pengolahan informasi secara rasional, seperti membandingkan, mengelompokkan, dan mengenali pola.
- c) Berpikir simbolis dengan menggunakan objek sebagai lambing, misalnya menjadikan kursi sebagai kuda-kudaan.³⁸

2. Anak Usia Dini

Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini, atau NAECY, mendefinisikan anak usia dini sebagai periode antara usia 0 dan 8 tahun. Saat ini, mereka berada dalam apa yang dikenal sebagai "zaman keemasan", tahap kritis pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak masih memerlukan arahan pada usia ini dalam sejumlah bidang, seperti bahasa, kreativitas, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan fisik.³⁹

Selama masa keemasan, anak-anak mengalami perkembangan yang substansial. Anak-anak mulai mengembangkan pandangan kritis selama masa ini yang akan memengaruhi fase-fase kehidupan mereka selanjutnya, termasuk memulai sekolah dasar. Hasilnya, tahap ini sangat ideal untuk mengajarkan dasar-dasar perkembangan moral, agama, seni, sosial-emosional, fisik, dan bahasa. Karena banyak aspek perkembangan anak terjadi dengan cepat selama masa keemasan, mereka memerlukan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Dari 50% menjadi 80%, perkembangan kecerdasan anak usia dini telah tumbuh secara dramatis. Hal ini menyoroti pentingnya

³⁸ Nasriah, dkk Konsep Dasar PAUD (Medan: Unimed Press, 2013), 126.

³⁹ Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, Jurnal Ilmiah Guru"COPE, No. 02 November 2014

memaksimalkan potensi penuh anak-anak prasekolah. Setiap anak itu unik; tidak ada dua anak yang sama, meskipun beberapa memiliki karakteristik yang sama seperti kembar siam. Setiap anak dilahirkan dengan potensi, bakat, dan minat yang beragam. Beberapa orang berbakat dalam bahasa, matematika, tari, menyanyi, dan bahkan olahraga. Fakta ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda; beberapa sangat cerdas, beberapa hanya rata-rata, dan beberapa tidak.

Salah satu aspek terpenting dan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan anak usia dini. Karena anak-anak berusia antara satu dan enam tahun berada pada tahap penting dan strategis dalam pendidikan mereka, pembelajaran selama masa ini memiliki dampak yang signifikan terhadap jalannya dan hasil pembelajaran di kemudian hari. Akibatnya, rentang waktu ini menguntungkan bagi pengembangan berbagai keterampilan kognitif, fisik, linguistik, sosial-emosional, dan spiritual.

Guru bekerja untuk membantu anak-anak kecil berkembang sesuai dengan fase perkembangan terbaik. Melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan mereka, guru berdedikasi untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak dalam lingkungan yang menyenangkan. Agar proses tumbuh kembang berjalan secepat dan seefisien mungkin, anak-anak diberi kebebasan untuk belajar, mengeksplorasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan preferensi mereka.

Anak-anak berusia antara empat dan enam tahun diharapkan untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam berbagai bidang, seperti bahasa, konsep diri, seni, moral, agama, serta perkembangan fisik dan sosial-emosional. Pendidikan karakter juga merupakan komponen penting dalam upaya mengembangkan kebiasaan positif, yang seharusnya ditanamkan sejak bayi dengan memperkenalkan prinsip-prinsip yang dapat dikagumi secara universal.

3. Bentuk Geometri

a. Pengertian Bentuk Geometri

Perkembangan kecerdasan anak sangat terbantu oleh matematika. Matematika merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan lebih dari sekadar operasi hitung sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Menurut Yus mengklaim bahwa mempelajari matematika melibatkan berbagai tugas

yang berkaitan dengan geometri, pengukuran, angka dan komputasi (numerasi dan pengertian bilangan), serta kemampuan untuk membandingkan, menyusun, dan membentuk deret (seriasi), serta memahami peluang dan grafik.⁴⁰ Selain itu, Agung Triharsono menjelaskan bahwa pembelajaran geometri dimulai dengan mengembangkan kesadaran akan bentuk-bentuk dasar dan menyelidiki struktur, termasuk membedakan gambar dari segitiga, lingkaran, dan persegi panjang. Selain itu, penguasaan konsep geometri melibatkan

⁴⁰ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak (Jakarta: Kencana, 2016), h. 106.

penggunaan kosakata untuk menentukan posisi, seperti kiri, kanan, atas, dan bawah. Ini adalah blok bangunan penting untuk memperoleh pemahaman geometri yang lebih dalam.⁴¹

b. Tahapan Pengenalan Bentuk Geometri

Sementara guru memiliki peran dalam menyajikan konsep geometri, anak-anak dapat memahami konsep melalui pengalaman bermain. Pengenalan bentuk, penyelidikan arsitektur, dan pemisahan gambar merupakan langkah awal dalam mengembangkan pemahaman geometri pada anak kecil. Lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang merupakan contoh bentuk geometri dua dimensi dasar, menurut Charlesworth dan Lind. Setiap bentuk terbuat dari satu garis lurus. Meskipun pengertian geometri bersifat abstrak, pemahaman ini dapat direpresentasikan menggunakan cara semikonkret atau konkret.⁴²

Menurut Wahyudi, yang dikutip oleh Nanik Ernawati, anak-anak mulai mencoba mengidentifikasi dan memahami bentuk-bentuk sederhana dengan nama-nama seperti segitiga, persegi panjang, persegi, lingkaran, dan lainnya pada usia muda.

- 1) Tinjauan umum bentuk dasar: segitiga, persegi, dan lingkaran
- 2) Membedakan bentuk
- 3) Penamaan: mengaitkan nama dengan bentuk

⁴¹ Agung triharsono, Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini (Yogyakarta: Andi, 2013) h 30

⁴² Elan, dkk, Penggunaan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. (Universitas Negeri Surabaya,:2017).16

- 4) Pengelompokan bentuk berdasarkan klasifikasi bentuknya
- 5) Mengidentifikasi bentuk di lingkungan sekitarnya.

Van Hiele, yang dikutip oleh Marlia Indriya, menyatakan bahwa ada lima langkah yang terlibat dalam memahami geometri:

1) Tahap Pengenalan

Anak-anak mulai mengenali bentuk-bentuk geometris secara kolektif pada usia ini. Namun, mereka masih belum mengetahui karakteristik bentuk-bentuk geometris tersebut. Hal ini sesuai dengan sifat anak kecil, yang memiliki kecenderungan untuk berpikir secara global. Anak-anak belum melihat sesuatu secara detail saat mereka melihat atau mengamatnya. Anak-anak, misalnya, hanya memperhatikan bentuk umum kubus—yaitu, bentuknya yang menyerupai kotak. Mereka belum mengetahui berapa banyak sisi, sudut, atau tepinya. Sebenarnya, anak-anak masih kesulitan membedakan antara balok dan kubus.

2) Tahap Analisis

Meskipun belum sepenuhnya berkembang, siswa telah menunjukkan bahwa mereka dapat membuat kesimpulan. Siswa juga mulai mengurutkan berbagai bentuk pada tahap ini. Misalnya, mereka sudah tahu bahwa belah ketupat dapat disamakan dengan layang-layang dan persegi panjang termasuk dalam kategori jajaran genjang. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan metode tertentu saat mengajarkan prinsip-prinsip

geometri pada tahap ini, baik dengan maupun tanpa menggunakan media.

3) Tahap Pengurutan

Meskipun belum sepenuhnya berkembang, siswa telah menunjukkan bahwa mereka dapat membuat kesimpulan. Siswa juga mulai mengurutkan berbagai bentuk pada tahap ini. Misalnya, mereka sudah tahu bahwa belah ketupat dapat disamakan dengan layang-layang dan persegi panjang termasuk dalam kategori jajaran genjang. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan metode tertentu saat mengajarkan prinsip-prinsip geometri pada tahap ini, baik dengan maupun tanpa menggunakan media.

4) Tahap Deduksi

Siswa mampu melakukan penalaran deduktif pada tahap ini, yang melibatkan penarikan kesimpulan dari hal umum ke hal khusus. Misalnya, siswa sudah memahami sudut, sisi, dan sudut-sisi-sudut saat menunjukkan bahwa segitiga itu sama dan sebanding. Namun, alasan mengapa benda-benda ini dapat digunakan sebagai tahapan untuk menunjukkan bahwa dua segitiga itu sama dan sebangun (kongruen) masih belum begitu jelas bagi mereka.

c. Tujuan dan Manfaat Pengenalan Geometri

1) Tujuan Umum

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Herman, tujuan utama pengajaran geometri adalah agar anak-anak mampu mengidentifikasi dan memberi label berbagai bentuk benda di lingkungan sekitar. Mengamati bentuk-bentuk seperti lingkaran, segitiga, persegi, segi lima, segi enam, setengah lingkaran, dan oval dapat membantu mencapai tujuan ini.

2) Tujuan Khusus

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik mengutip Clements dan rekan-rekannya yang mengatakan bahwa pengenalan geometri memiliki fungsi tertentu. Memberikan anak-anak pengalaman yang meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan sekitar adalah tujuannya. Anak-anak didorong untuk mengenali berbagai bentuk melalui pengenalan ini dan mengenali bahwa bentuk-bentuk geometris hadir di alam. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk menghubungkan benda-benda umum dengan kosakata yang lebih rumit. Lebih jauh lagi, pengenalan geometri memberi anak-anak kesempatan untuk membangun berbagai bentuk dan mempelajari nama-nama yang menyertainya.⁴³

Ini adalah beberapa keuntungan yang dapat dialami anak dengan mempelajari geometri.:

- 1) Meningkatkan keterampilan kognitif anak, terutama kemampuan mereka untuk bernalar secara logis.

⁴³ Elan, dkk, Penggunaan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. (Universitas Negeri Surabaya, :2017).19

- 2) Membantu anak memecahkan masalah dengan mengajarkan mereka tentang ruang dan bentuk.
 - 3) Membantu anak memvisualisasikan hubungan dan bentuk benda dalam ruang.
 - 4) Anak diperkenalkan pada ide matematika dasar melalui geometri.
 - 5) Membantu anak memahami ide abstrak.
 - 6) Membantu anak mengidentifikasi pola, warna, ukuran, dan bentuk.
 - 7) Anak memperoleh manfaat dari geometri dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari.
- d. Indikator Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

Pada usia ini, pengenalan bentuk geometri kepada anak sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka, terutama dalam hal penalaran logis. Oleh karena itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

mengatur secara khusus hal tersebut. Dalam peraturan tersebut, terdapat standar tingkat pencapaian yang harus dicapai anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Berikut penjelasannya:⁴⁴

⁴⁴ Pemendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 2.2
STTPA Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

| Lingkup Perkembangan | Usia 4-5 Tahun |
|----------------------------------|--|
| a. Belajar dan Pemecahan masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi 2. Menggunakan benda sebagai simbolik 3. Mengenal konsep banyak dan sedikit 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengekspresikan sesuatu sesuai dengan idenya terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari waktu 8. Memahami posisi dalam keluarga |
| b. Berfikir Logis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklarifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklafikiasikan benda kedalam kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola missal (AB - ABC) 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna |

Anak-anak berusia antara empat dan lima tahun dapat belajar memahami bentuk geometris menggunakan berbagai indikator yang termasuk dalam kategori berpikir logis. Menyortir benda berdasarkan ukuran dari terkecil ke terbesar, atau sebaliknya, dan mengelompokkannya ke dalam kelompok yang serupa atau identik adalah beberapa indikator ini. Karakteristik ini sejalan dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis pada anak kecil melalui aktivitas eksplorasi bentuk. Anak-anak dapat lebih memahami berbagai bentuk geometris dengan menggunakan media kertas origami.

4. Media Kertas Origami

1) Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Latin "mediuss" (yang berarti "tengah" atau "perantara") merupakan asal kata "media". Oleh karena itu, media dapat dilihat sebagai alat untuk berkomunikasi dengan audiens target, yang isinya berisi pesan-pesan edukasional yang dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang berhasil. Menurut Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi (AECT), segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dianggap sebagai media.⁴⁵ Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA), media mencakup berbagai format komunikasi cetak dan video serta peralatan terkaitnya.⁴⁶

Sebaliknya, pembelajaran adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran adalah instrumen nyata yang digunakan untuk mengomunikasikan konten pendidikan dengan tujuan mendorong keterlibatan siswa

⁴⁵ Ani Daniyanti, ""Konsep Dasar Media Pembelajaran' Journal of Student Reseach 1, No. 1(Januari, 2023),248.

⁴⁶ Intan Nurhasana, "Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Arab" Jurnal Pendidikan Dan Sains 2 No.2, (2021), 221.

selama proses pembelajaran.⁴⁷ Karena berfungsi sebagai alat untuk membuat informasi atau pesan lebih mudah dipahami, media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Diharapkan dengan tersedianya media pembelajaran akan memenuhi kebutuhan belajar anak dan membangkitkan minat mereka dalam mengikuti kegiatan pendidikan.⁴⁸

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa menjadi sangat penting bagi para pengajar. Pada hakikatnya, tujuan media pembelajaran adalah untuk memberikan bentuk yang lebih konkret pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua perangkat yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran guna

mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Perangkat-perangkat ini terintegrasi ke dalam tujuan dan isi pembelajaran.

b. Prinsip Media Pembelajaran

Mansur menegaskan bahwa ketika menggunakan media pendidikan, terutama untuk anak usia dini, ada sejumlah pedoman penting yang harus diperhatikan.⁴⁹

- 1) Bahan ajar hendaknya dibuat untuk mendukung berbagai aspek pertumbuhan anak dan dapat digunakan kembali.

⁴⁷ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016), 5.

⁴⁸ Mufarrochah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*, 27-28.

⁴⁹ Syukri "Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini" *Al Abyadh* 4, No. 1 (Juni, 2021) 19.

- 2) Bahan ajar media pembelajaran hendaknya terjangkau dan mudah diperoleh.
- 3) Penting untuk menggunakan bahan ajar yang aman untuk memastikan keselamatan anak.
- 4) Bahan ajar harus menginspirasi permainan dan kreativitas agar anak merasa puas dan mampu menggunakan imajinasinya.
- 5) Media harus mendukung tujuan dan peran yang dimaksudkan.
- 6) Media dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok.
- 7) Media perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Bila semua hal dipertimbangkan, konsumsi media pembelajaran secara signifikan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran ini

memiliki berbagai macam tujuan. Berikut ini adalah beberapa tujuan media pembelajaran.⁵⁰

- 1) Menggunakan media untuk membuat lingkungan belajar lebih produktif.
- 2) Menyediakan bahan ajar untuk membantu anak belajar lebih cepat.
- 3) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

⁵⁰ Puji Rahayuningsih, Wahyu Hidayah, Cindy Nurhaliza Primar, Nurmelia, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa" Educational Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi, 2 No. 1 (Februari, 2022), 8.

- 4) Mendokumentasikan suatu peristiwa atau objek tertentu untuk membantu guru dalam menjelaskan kejadian atau peristiwa.
- 5) Memberikan pengalaman yang lebih realistis (yang abstrak menjadi konkret).
- 6) Menarik perhatian anak dan menggugah mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan lebih bersemangat.
- 7) Diyakini bahwa aktualitas media akan membangkitkan dunia teoritis.

Levied dan Lenz mencantumkan empat tujuan materi pembelajaran visual, yaitu sebagai berikut:⁵¹

1) Fungsi Atensi

Salah satu elemen kunci media visual yang digunakan untuk menarik dan memfokuskan perhatian anak adalah perhatian. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat fokus pada sumber daya pendidikan yang terkait dengan makna visual yang disampaikan, baik secara langsung melalui gambar maupun melalui teks yang menyertainya.

2) Fungsi Afektif

Kecintaan anak-anak terhadap pembelajaran atau membaca materi bergambar disebut sebagai fungsi emosional. Hal ini terjadi karena sinyal visual memiliki kekuatan untuk membuat anak-anak merasa senang dan berpikir positif.

⁵¹ Suparlan, "Peran Media Dalam Pembelajaran di SD/MI" Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial 1 No, 2 (Desember, 2019) 180.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif adalah kemampuan untuk menggunakan pengenalan simbol visual guna membantu anak-anak memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam visual. Oleh karena itu, simbol-simbol ini sangat penting dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pembelajaran mereka.

4) Fungsi Kompensatoris

Anak-anak yang kesulitan menerima dan memahami materi pembelajaran, baik yang disampaikan secara lisan maupun melalui teks, dapat memperoleh manfaat dari fungsi kompensasi.

2) Kertas Origami

Selembbar kertas tipis dibuat dengan memadatkan serat pulp kering bersama komponen lain yang saling menempel dan terjalin.

Biasanya, serat alami yang mengandung selulosa dan hemiselulosa digunakan. Media utama untuk menulis, mencetak, dan melukis adalah kertas. Secara umum, ada dua jenis kertas: industri dan budaya. Bahan cetak dan tulis termasuk buku, koran, dan amplop adalah contoh kertas budaya. Kertas industri, di sisi lain, meliputi kardus, kertas origami, bungkus sayur, bungkus buah, kertas minyak, kertas kantong, dan kertas isolasi listrik.⁵²

⁵² Gehi Muhammad, "Analisa dan Usulan Strategi Upaya Penerapan Paperless pada Proses Administrasi" (Skripsi, UIN Suska Riau, 2020), 10.

Penemuan kertas telah merevolusi industri penulisan dan berdampak besar pada peradaban manusia. Peradaban Sumeria menggunakan lempengan tanah liat sebelum penemuan kertas. Mereka juga menggunakan berbagai bahan lain, termasuk sutra, bambu, kayu, batu, tulang atau kulit binatang, dan bahkan daun palem yang disusun, seperti yang terdokumentasi dalam manuskrip dari Nusantara beberapa abad yang lalu.⁵³

a. Manfaat Kertas Origami

Berikut yakni beberapa manfaat dari kertas origami:⁵⁴

1) Mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak dan mengajarkan mereka cara bermain yang menyenangkan, aman, terjangkau, dan sehat.

2) Tidak seperti mainan siap pakai yang dibeli dari toko mainan, origami mengajarkan anak-anak cara membuat mainan mereka sendiri, yang meningkatkan tingkat kebahagiaan mereka.

3) Ada langkah-langkah dan prosedur yang terlibat dalam membuat sesuatu dari origami. Untuk mencapai bentuk yang tepat, langkah-langkah ini selalu mendidik anak-anak untuk menjadi pekerja keras, sabar, dan disiplin.

4) Untuk membantu anak-anak mengembangkan imajinasi mereka melalui bentuk origami yang mereka buat, origami juga

⁵³ Gehi Muhammad, "Analisa dan Usulan,"11.

⁵⁴ Rica Haryanti, Marzuki, M. Syukri. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kertas Origami, (Pontianak : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(6), 2014), 6

mengajarkan mereka cara membuat sesuatu, bekerja, dan membentuk model.

- 5) Bagaimana perasaan anak-anak ketika mereka dapat menggunakan tangan kecil mereka untuk membuat sesuatu? Kepuasan dan kebanggaan terjamin. Selain itu, origami mengajarkan anak-anak untuk menghargai dan mengapresiasi kerja keras. Manfaat lain dari mempelajari origami adalah dapat membantu Anda belajar membaca diagram dan gambar, berpikir secara matematis, dan membandingkan proporsi menggunakan bentuk yang Anda buat.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Kertas Origami

Adapun kelebihan dan kekurangan media origami didalam proses pembelajaran:⁵⁵

1) Kelebihan Origami

- a) Membantu anak-anak dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan warna.
- b) Anak-anak mampu mengenali berbagai jenis dan bentuk bangun datar.
- c) Anak-anak mampu berhitung tanpa dipaksa.
- d) Mampu menggunakan benda-benda konkret untuk menggambarkan hubungan matematika yang abstrak.

⁵⁵ Winarti Eka Sukma, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kertas Lipat, (FKIP UNPAS,2016), 57

- e) Memfasilitasi pemahaman siswa tentang pengertian menghitung luas permukaan datar dengan membantu mereka membuat hubungan antar perhitungan.
- f) Anak-anak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan hal-hal di sekitar mereka.
- g) Mampu mengajarkan anak-anak cara berpikir.
- h) Memfasilitasi konstruksi persamaan aritmatika oleh siswa menggunakan luas bangun datar.
- i) Menemukan media origami tidaklah sulit.
- j) Membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan bagi siswa karena origami memungkinkan mereka bermain game.
- k) Siswa tertarik dengan warna-warna yang cerah.
- l) Anak-anak akan mengajukan pertanyaan, yang memungkinkan mereka mempelajari keterampilan bahasa selain prinsip-prinsip matematika dan sains.

2) Kekurangan Origami

- a) Karena memerlukan waktu, alat ini tidak efektif untuk mengukur bangun datar yang besar.
- b) Hanya cocok untuk siswa sekolah dasar yang tidak terbiasa menghitung luas permukaan datar.
- c) Memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

- d) Menyusun dan menghitungnya dengan kesabaran dan ketepatan.
- e) Bagaimana pendidik menggunakan media? Guru akan kesulitan jika mereka kurang kreatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna dari data atau fenomena yang diamati oleh peneliti, disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Pemahaman terhadap data atau fenomena tersebut sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan analisis secara mendalam.⁵⁶

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji kehidupan sosial secara alami, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Data tersebut dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, maupun bahan visual seperti foto, video, materi dari internet, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kehidupan individu maupun kelompok.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah TK Tunas Bangsa I yang terletak di Jln. Pdp sumber wadung, Dusun parebalan, Rt.002 / Rw.023, Desa karangharjo, Kecamatan silo, Kabupaten jember. Penentuan

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Cv. Syakir Media Press, 2021).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2023).

lokasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dengan menetapkan lokasi secara spesifik, objek dan tujuan penelitian menjadi lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan seluruh proses penelitian.

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena TK Tunas Bangsa I merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Peneliti memilih menggunakan media kertas origami, untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mengenal bentuk geometri menggunakan kertas origami di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan ini mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, pihak-pihak yang dijadikan informan, serta metode yang digunakan untuk memperoleh dan memverifikasi data guna menjamin keabsahan atau validitasnya.⁵⁸

Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah TK Tunas Bangsa I ibu Fitria S.Pd M.Pd
- 2) Guru kelompok A TK Tunas Bangsa I ibu Munqidatul Ummah S.Pd
- 3) Siswa kelompok A TK Tunas Bangsa I jumlahnya 14, perempuan 8 dan 6 laki-laki.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah krusial dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan memenuhi standar atau kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.⁵⁹

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dengan memanfaatkan indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan bila diperlukan, pengecapan. Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung partisipan dan situasi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam kondisi nyata atau dalam situasi yang telah dirancang secara khusus untuk keperluan penelitian. Melalui observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, serta konteks yang relevan dengan topik penelitian.⁶⁰

Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik observasi partisipan, yaitu dengan terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari individu yang menjadi subjek penelitian. Selama proses pengamatan, peneliti turut melakukan kegiatan yang sama dengan sumber data, sehingga dapat merasakan secara langsung pengalaman, tantangan, serta dinamika yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.

⁶⁰ Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (Juli 2023): 4.

dialami oleh mereka. Pendekatan observasi partisipan ini sangat tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bentuk geometri, misalnya, karena memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana anak-anak menggunakan media pembelajaran, seperti kertas origami. Peneliti dapat mengamati interaksi anak-anak dengan media tersebut dan menilai bagaimana mereka mengekspresikan kreativitasnya. Melalui teknik ini, peneliti juga dapat memahami proses berpikir anak dan tantangan yang mereka hadapi saat menciptakan karya tempel dari kertas origami. Data yang diperoleh dari observasi ini berkaitan dengan upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun menggunakan media kertas origami di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2) Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan bentuk komunikasi berupa dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.⁶¹ Wawancara melibatkan pertemuan antara dua orang atau lebih guna saling bertukar informasi dan gagasan, sehingga dapat dibangun pemahaman mengenai suatu topik tertentu.⁶² Metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan

⁶¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember : Stain Press, 2013), 185.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 308-309.

responden. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶³

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang tergolong dalam *in-depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara semi terstruktur memberikan keleluasaan lebih dibandingkan wawancara terstruktur, karena pewawancara dapat menyesuaikan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menggali permasalahan secara lebih luas dan terbuka, dengan memberikan ruang kepada informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, dan ide-ide mereka secara bebas. Selama proses wawancara, peneliti harus mendengarkan secara seksama dan mencatat informasi penting yang disampaikan oleh informan.⁶⁴ Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a) upaya mengembangkan aspek geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember data yang diperoleh menunjukkan bahwa : Guru mengenalkan bentuk-bentuk dasar geometri dengan menggambar contoh bentuk tersebut di papan tulis. Selain itu, guru juga memperkenalkan konsep garis pada bentuk geometri, seperti garis tegak dan garis mendatar (horizontal), serta menghitung jumlah garis yang terdapat pada setiap bentuk. Selanjutnya, guru mengajak

⁶³ Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta : KENCANA, 2014),88.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* , 115-116.

beberapa anak untuk maju ke depan kelas secara bergantian guna menggambar bentuk-bentuk geometri tersebut.

- b) upaya mengembangkan aspek visual bentuk geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember data yang di peroleh menunjukkan bahwa : Guru memperkenalkan bentuk-bentuk dasar geometri, seperti lingkaran, segi empat, dan segitiga, dengan menunjukkan atau membawa benda-benda yang memiliki bentuk serupa kepada anak-anak. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk mencari benda-benda di dalam kelas yang sesuai dengan bentuk-bentuk geometri tersebut.

3) Dokumentasi

Selain melalui teknik observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh dari berbagai dokumen tertulis maupun visual, seperti surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, dan sumber lainnya.

Adapun data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil lembaga TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- b. Visi Misi lembaga TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c. Struktur organisasi TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- d. Data guru TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

- e. Data tentang peserta didik di kelompok A TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- f. Kegiatan dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif menggunakan media kertas origami di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- g. Foto-foto hasil kegiatan mengenal bentuk geometri di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Salah satu tahapan penting dalam penelitian kualitatif adalah proses analisis data. Tahap ini sangat krusial karena melalui analisis data, peneliti dapat menemukan berbagai temuan, baik yang bersifat substantif maupun formal.⁶⁵

Dalam penelitian kualitatif, data yang dianalisis biasanya berbentuk kata-kata, bukan angka, dan dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta rekaman suara. Selama proses wawancara, peneliti menganalisis setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Apabila informasi yang diperoleh dirasa belum mencukupi, peneliti akan melanjutkan pertanyaan untuk menggali data lebih dalam hingga memperoleh hasil yang memadai. Analisis data dilakukan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga tahapan utama: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and*

⁶⁵ Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

verification). Kondensasi data mencakup proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, merangkum, dan mentransformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Ketiga tahapan ini akan diterapkan secara sistematis sebagaimana dijelaskan dalam teori Miles, Huberman, dan Saldana.⁶⁶

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses dalam mengolah data dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, merangkum, serta mentransformasi data yang diperoleh, baik dari catatan lapangan maupun transkrip wawancara. Pada penelitian ini, tahapan-tahapan dalam proses kondensasi data akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti perlu secara cermat menentukan dimensi atau aspek yang paling signifikan, mengidentifikasi hubungan yang relevan, serta mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dianggap memiliki nilai dan manfaat bagi tujuan penelitian.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan tahap awal dalam proses analisis, di mana peneliti menyaring dan menentukan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari proses seleksi data, dengan penekanan pada

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan).

penggunaan data yang benar-benar sesuai dan mendukung tujuan penelitian.

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Menyusun ringkasan berarti merangkum inti, proses, serta pernyataan-pernyataan penting yang dianggap relevan dan perlu dipertahankan. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada penilaian kualitas dan kelengkapan informasi yang tersedia.

d) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disusun secara lebih sederhana dan diolah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, antara lain melalui proses peringkasan informasi, pengelompokan data ke dalam kategori yang lebih umum, serta melalui teknik pengolahan lainnya yang relevan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah lanjutan.⁶⁷ Melalui penyajian data yang terstruktur, informasi menjadi lebih mudah dipahami dan dapat mendukung perencanaan tindakan berikutnya berdasarkan hasil analisis. Oleh karena itu, dalam menyajikan data, disarankan untuk tidak hanya

⁶⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020).

menggunakan narasi teks, tetapi juga memanfaatkan bentuk visual seperti grafik, matriks, bagan alur, atau diagram.⁶⁸

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan proses verifikasi.

Kesimpulan yang diperoleh pada awal penelitian masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak didukung oleh data yang kuat pada tahap pengumpulan berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, namun tidak menutup kemungkinan mengalami perubahan, karena permasalahan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan berlangsungnya proses di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan metode untuk memeriksa keakuratan data dengan cara melakukan pengecekan ulang dari berbagai sumber atau teknik. Secara sederhana, triangulasi dapat diartikan sebagai proses verifikasi atau validasi data guna memperoleh hasil yang lebih meyakinkan dan dapat dipercaya.

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: Syakir Media Press, 2021).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kualitas dan keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan metode yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan validitas data terkait upaya mengembangkan kemampuan kognitif menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Melalui triangulasi teknik, keaslian data dapat dipastikan dengan melakukan perbandingan lintas sumber dan penerapan beberapa metode pengumpulan data yang saling melengkapi.⁶⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memastikan validitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Sebagai contoh, data hasil wawancara dapat dibandingkan antara pernyataan yang diberikan secara umum dan informasi yang disampaikan secara pribadi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data yang dikumpulkan benar adanya dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala TK Tunas Bangsa I dan guru kelas kelompok A1.

⁶⁹ Umar Usaduq Dan Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, . (Ponorogo, 2019).

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan proses verifikasi data dengan melakukan pengecekan ulang melalui berbagai pendekatan. Dalam konteks penyusunan laporan akhir, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sebagai bagian dari proses tersebut.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum memasuki proses penelitian di lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a) Menyusun rancangan penelitian, yang mencakup penetapan judul penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode yang digunakan, serta penyusunan matriks penelitian sebagai panduan dalam pelaksanaan.
- b) Menentukan objek dan lokasi penelitian, yaitu dengan menetapkan subjek yang akan diteliti serta memilih lokasi penelitian. Dalam hal ini, lokasi yang dipilih adalah TK Tunas Bangsa I yang terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.
- c) Mengurus surat perizinan, yaitu dengan mengajukan permohonan izin penelitian melalui Salami Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai syarat untuk memenuhi izin penelitian dilembaga yang diambil oleh peneliti.

d) Mempersiapkan perlengkapan penelitian, setelah semua tahapan sebelumnya terpenuhi, peneliti menyiapkan kebutuhan penunjang kegiatan penelitian seperti alat tulis, media pembelajaran, buku catatan, kamera untuk dokumentasi, dan perlengkapan lain yang relevan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan kegiatan di lapangan untuk melakukan observasi, pemantauan, dan pengkajian langsung di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Peneliti mulai mengeksplorasi objek penelitian dan mengumpulkan data melalui berbagai instrumen seperti catatan lapangan, rekaman suara, serta dokumentasi visual. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti mencakup :

- a) Pengumpulan data sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b) Pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk merancang langkah-langkah analisis yang sistematis dan mendalam.

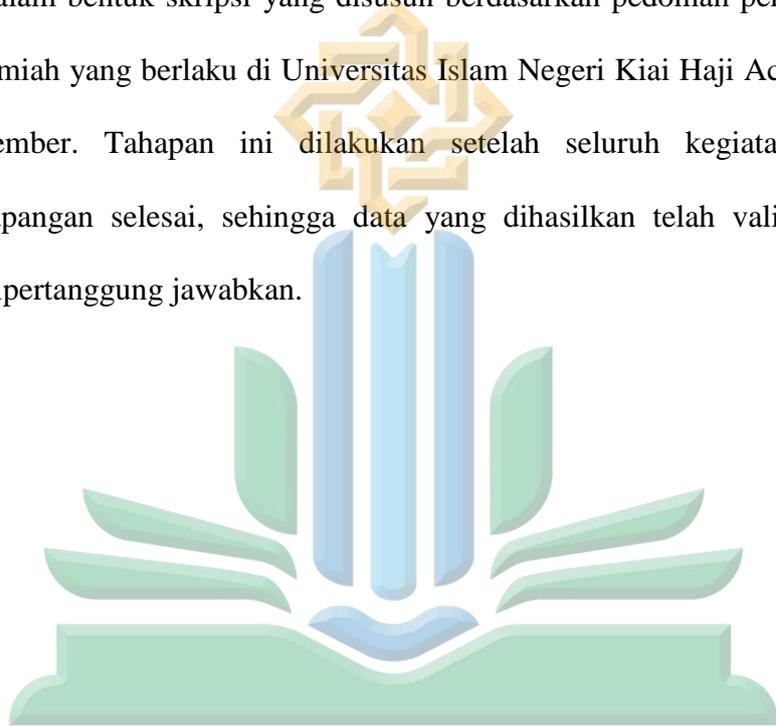
3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari, mengorganisasi, dan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan secara sistematis. Proses analisis data dilakukan

melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dianalisis.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan proses penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi yang disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tahapan ini dilakukan setelah seluruh kegiatan penelitian lapangan selesai, sehingga data yang dihasilkan telah valid dan dapat dipertanggung jawabkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian merupakan penjelasan secara umum mengenai lokasi penelitian yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji. Penelitian ini berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi serta permasalahan yang ada, berikut disampaikan uraian singkat mengenai situasi dan keadaan di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1. Sejarah Singkat TK Tunas Bangsa I

Lembaga TK Tunas Bangsa I mulai berdiri tahun 2006, berdiri atas keinginan masyarakat karena pada saat itu masih belum ada lembaga TK di wilayah Dusun Parebalan yang masyarakatnya cukup memenuhi syarat untuk mendirikan lembaga TK. Karena keinginan masyarakat yang cukup kuat dan penuh semangat demi mencerdaskan anak agar pada saat masuk SD anak sudah mengenal huruf dan angka dengan lancar maka, berdirilah TK Tunas Bangsa I yang pada waktu itu proses kegiatan mengajarnya **Nomaden** (relokasi) dengan menempati tempat tinggal yang tidak terpakai. Akhirnya beberapa tahun kemudian Ketua yayasan TK Tunas Bangsa I meminta ijin kepada UPT Dinas Pendidikan Kec. Silo untuk

menempati Ruang kelas SDN Karangharjo 01. Tahun - tahun berikutnya berkat bantuan dari berbagai pihak dan swadaya dari masyarakat maka bertambahlah bangunan TK yang saat itu masih berbentuk gedung yang belum bisa ditempati karena dindingnya masih bata dan lantainya masih tanah juga belum ada atapnya. Alhamdulillah pada tahun 2020 ada kesempatan untuk pengajuan menempati perumahan guru yang tidak terpakai dan melakukan rehap. Yang akhirnya lembaga kami mempunyai 4 ruangan dan sampai saat ini masih dalam kondisi baik. Dengan adanya program BOP itu juga sangat membantu lembaga TK Tunas Bangsa I yang awalnya tidak mempunyai apa - apa sekarang sudah layak karena pemenuhan sarana prasarannya baik, didalam ruangan maupun diluar ruangan sudah ada meskipun belum memenuhi kuota sesuai jumlah peserta didik. Tahun ini guru TK Tunas Bangsa I ada 4 Guru, 1 Kepala Sekolah dan 1 Operator dengan jumlah Siswa 73 Orang.

2. Profil TK Tunas Bangsa I

- a. Alamat : Dusun Parebalan RT. 002 RW. 023
Desa Karangharjo, Kec. Silo Kab. Jember
- b. Nama Sekolah : TK TUNAS BANGSA I
- c. Status TK / KB / SPS : Swasta
- d. Tahun berdiri : 2006
- e. SK Pendirian : 421.2/3332/436.316/2006
- f. Nama Kepala : Fitria, S.Pd, M.Pd
- g. SK Kepala / Pengelola : 002/C.1/YPLP-PGRI/TK/I/2020

- h. Alamat Kepala : Dsn Sumber lanas barat RT. 001 / RW. 005
Desa Harjomulyo Kec. Silo Kab. Jember

Komponen Lahan TK

- a. Luas Total Tanah TK : 347 m²
b. Luas Total Bangunan : 145 m²
c. Tahun Dibangun : -
d. Tahun Berdiri TK : 2006
e. Tahun Rehabilitas : 2020

Data Ruang

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana TK Tunas Bangsa I

| Nama Ruang | Jumlah | Ukiran (m) | Keterangan |
|--------------------------|---------|------------|--------------|
| Ruang Kelas A1 | 1 ruang | 9 x 3 | |
| Ruang Kelas A2 | 1 ruang | 9 x 3 | |
| Ruang Kelas B1 | 1 ruang | 5 x 7 | |
| Ruang Kelas B2 | 1 ruang | 5 x 6 | |
| Ruang Kepala | 1 ruang | 6 x 3 | |
| Ruang Kerja Guru | - | - | |
| Ruang Tata Usaha | - | - | |
| Ruang UKS | - | - | |
| KM / WC Guru | 1 ruang | 2 x 1,5 | |
| Dapur | - | - | |
| Gudang | 1 ruang | 2 x 1 | |
| Ruang Terbuka (Speelood) | 1 ruang | 14 x 13 | |
| KM / WC Anak | 1 ruang | 2 x 1,5 | |
| Lainnya | - | 4 x 5 | Lahan Kosong |

Data Jumlah Anak Didik 3 (tiga) Tahun Terakhir

Tabel 4.2
Data Jumlah Anak Tiga Tahun Terakhir

| Kelas | Jumlah Siswa (orang) | | |
|-----------|----------------------|------------|-------|
| | Kelompok A | Kelompok B | Total |
| 2020/2021 | 27 | 34 | 61 |
| 2021/2022 | 34 | 38 | 72 |
| 2022/2023 | 25 | 34 | 59 |

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Data Pendidikan dan Tenaga Pendidikan

| Klasifikasi Guru | Jumlah Guru | Kurang | Brtlebih |
|----------------------|---------------------|--------|----------|
| PNS | - | | |
| Guru Honor Tetap | 2 Orang | | |
| GTT/PTT | 1 Orang | | |
| Staf Tata Usaha | - | | |
| Petugas Pembantu | - | | |
| Lainnya (Sebutkan) : | KS (Tendik) 1 Orang | | |

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi TK Tunas Bangsa I

Mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang agamis, cerdas, dan mandiri.

b. Misi TK Tunas Bangsa I

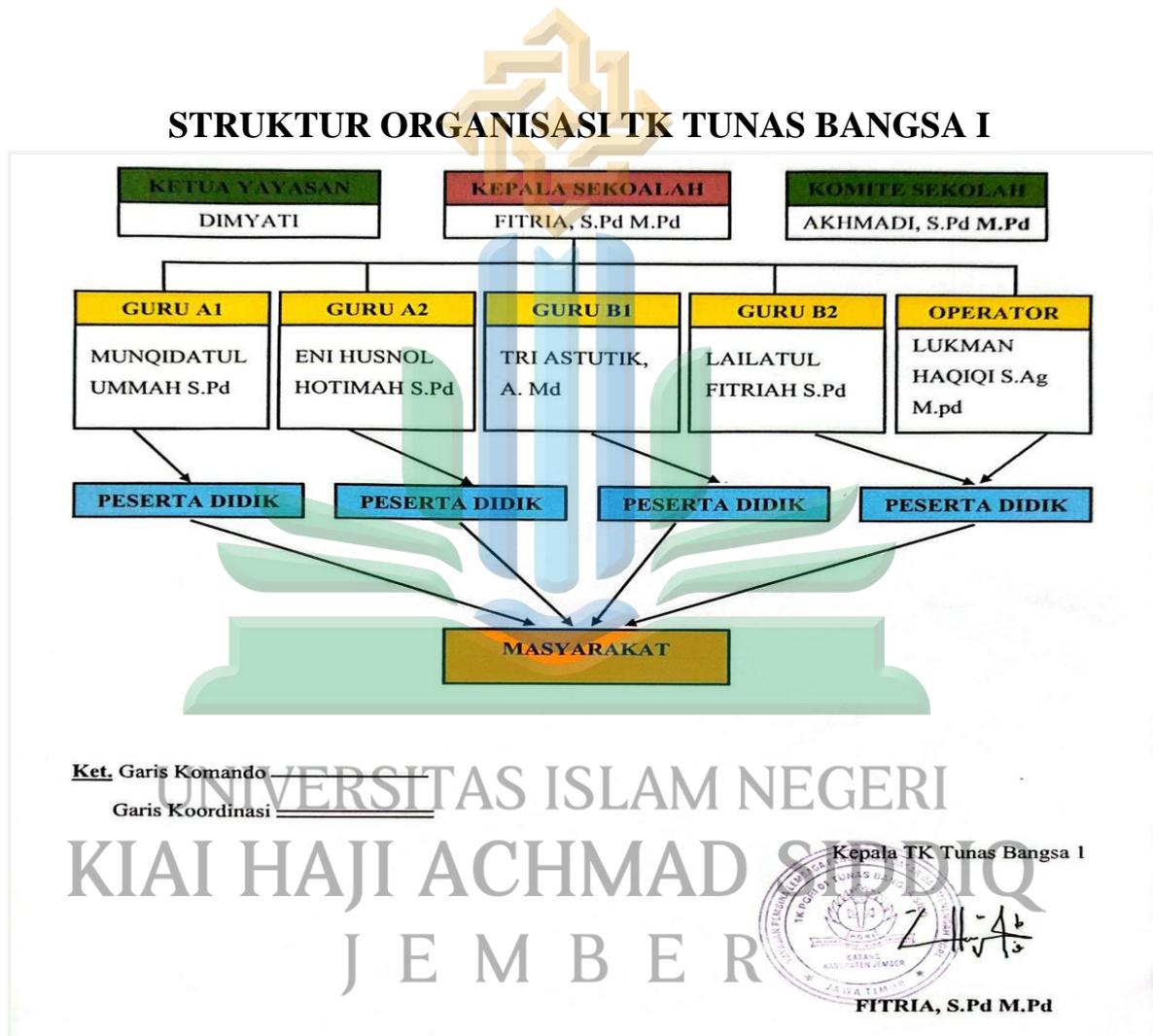
- 1) Melatih anak menjadi pribadi berani, disiplin, kreatif, dan inovatif
- 2) Menstimulus bakat anak dengan bermain sambil belajar
- 3) Membekali anak mengenal moral dan agama

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan anak yang disiplin, kreatif, dan inovatif
- 2) Membantu mengembangkan bakat dan minat anak
- 3) Mengajarkan anak mengenal yang baik dan buruk

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan struktur organisasi TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

5. Data Guru TK Tunas Bangsa I

Data pendidik di ambil dari dokumentasi TK Tunas Bangsa I⁷⁰

Tabel 4.4
Data Guru TK Tunas Bangsa I

| No. | Nama | L/P | Tempat, Tanggal Lahir | Jabatan | Ijazah |
|-----|----------------------------|-----|-----------------------|----------|--------|
| 1. | Fitria, S.Pd M.Pd | P | Smnp, 12 - 12 - 1994 | Kepsek | S2 |
| 2. | Eni Hosnol Hotimah S.Pd | P | Jbr, 28 - 08 - 1977 | Guru | S1 |
| 3. | Tri Astutik A.Md | P | Bwi, 15 -04 - 1982 | Guru | D3 |
| 4. | Munqidatul Ummah S.Pd | P | Stb, 30 - 11 - 1944 | Guru | S1 |
| 5. | Lailatul Fitriah S.Pd | P | Jbr, 16 - 12 - 2001 | Guru | S1 |
| 6. | Lukman Haqiqi S.Ag M.Pd | L | Jbr, 31 - 08 - 1993 | Operator | S2 |

6. Data Siswa Kelompok A TK Tunas Bangsa I

Data siswa-siswi TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.⁷¹

Tabel 4.5
Data Siswa Kelompok A TK Tunas Bangsa I

| No. | Nama Peserta Didik | Jenis Kelamin |
|-----|------------------------------|---------------|
| 1. | Ahamad Febri Putra | L |
| 2. | Ahmad Izzul Islam | L |
| 3. | Alfino Daffa Muafaq | L |
| 4. | Artur Pasha Asegaf | L |
| 5. | Auratul Jannah | P |
| 6. | Dewi Muthmainnah An Naqiyyah | P |
| 7. | Geby Syarifah Putri | P |
| 8. | Hanin Rayhana Syahira | P |
| 9. | Isnaini Faza Nur Alifah | P |
| 10. | Lai Kafi Ramadan | P |
| 11. | Muhammad Aril Widiyanto | L |
| 12. | Muhammad Triluby Rizkiallah | L |
| 13. | Nara Fawwaza El Fath | P |
| 14. | Siti Fera Humairoh | P |

⁷⁰ TK Tunas Bangsa I, "Data Guru", Karangharjo, 6 Maret 2025.

⁷¹ TK Tunas Bangsa I, "Data siswa", Karangharjo, 6 Maret 2025.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan di TK Tunas Bangsa I disampaikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta narasi deskriptif yang disusun berdasarkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah proses pengumpulan data di lapangan selesai dilakukan, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pada bagian pembahasan ini, data hasil penelitian akan dianalisis untuk mengkaji upaya pengembangan kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media kertas origami di TK Tunas Bangsa I, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

1. Upaya Mengembangkan Aspek Geometri Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil observasi di kelas A TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.⁷² Pertama, instruktur memperkenalkan berbagai bentuk geometris. Di papan tulis, ia membuat sketsa bentuk-bentuk tersebut. Gambar segi empat pertama kali ditampilkan di papan tulis untuk memperkenalkan bentuk tersebut. Segi empat, jelasnya, terdiri dari empat garis penghubung: dua vertikal dan dua horizontal. Anak-anak menghitung jumlah garis yang saling terhubung setelah diperlihatkan bentuk segi empat tersebut. Instruktur selanjutnya meminta beberapa anak

⁷² Observasi, *Tk Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, 10 Februari 2025

untuk mencoba membuat sketsa salah satu bentuk geometris yang telah dijelaskan di papan tulis. Materi di bawah ini menunjukkan temuan dari pengamatan ini:



Gambar 4.2
Guru sedang mengenalkan bentuk geometri

Untuk bentuk geometri yang berikutnya, penjelasannya dilakukan dengan cara yang serupa. Tahap pengenalan ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenal berbagai bentuk geometri yang ada di kelas. Ibu Kiki juga menyampaikan hal ini dengan jelas sebagai berikut :⁷³

“Pertama-tama, saya memperkenalkan anak-anak pada berbagai bentuk geometri. Saya melakukan pengenalan ini satu per satu agar lebih mudah diingat. Misalnya, saya mulai dengan bentuk segiempat, yang saya gambarkan di papan tulis dan menggunakan puzzle bentuk geometri. Saya meminta anak-anak untuk menghitung jumlah garis dan menyebutkan jenis-jenis garis yang ada. Setelah itu, saya menggambar bentuk geometri lainnya di papan tulis, memanggil mereka secara acak untuk menggambar giliran. Selanjutnya, saya mengenalkan bentuk segitiga, dan terakhir, lingkaran. Meskipun ada banyak bentuk geometri lainnya, saya hanya menjelaskan tiga bentuk ini saat ini, karena anak-anak masih di kelas A. Nanti, ketika mereka naik ke kelas B, mereka akan mulai belajar lebih banyak bentuk lainnya.”

⁷³ Kiki, wawancara, *TK Tunas Bangsa 1 Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, 25 Februari 2025

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, hasil observasi peneliti selama penelitian di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember, khususnya pada kelompok A, menunjukkan bahwa langkah pertama yang diambil oleh guru untuk membantu anak-anak mengenal bentuk-bentuk geometri adalah dengan memperkenalkan bentuk-bentuk dasar satu per satu. Sebagai contoh, untuk mengenalkan segiempat, guru membuat gambar di papan tulis dan mengajak anak-anak menghitung garis-garis serta menyebutkan nama-nama garis yang digunakan untuk membentuk segiempat tersebut. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk maju satu per satu dan menggambar bentuk segiempat di papan tulis. Berikut ini adalah gambar yang mendukung hasil wawancara tersebut :



Gambar 4.3
Anak ditunjuk untuk maju satu persatu
untuk menggambar bentuk geometri

Menurut Ibu Fitria, selaku kepala sekolah, ia menjelaskan hal yang serupa :⁷⁴

⁷⁴ Fitria, wawancara, *TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, 10 Februari 2025

“Sebagai kepala sekolah, saya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Saat jam kosong, saya menyempatkan diri untuk melihat bagaimana guru memperkenalkan konsep geometri kepada anak-anak. Biasanya, guru memberikan contoh gambar di papan tulis agar anak-anak tidak bingung dalam membayangkan bentuk geometri. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami bentuk geometri dengan lebih jelas, sehingga mereka tidak salah dalam berimajinasi. Selain itu, anak-anak juga diajak untuk menggambar bentuk tersebut secara langsung, yang membantu mereka lebih mudah mengingat bentuk-bentuk geometri.”

Dapat disimpulkan dari penjelasan Ibu Fitria bahwa ketika mengenalkan geometri kepada anak usia dini, penting untuk tidak hanya menjelaskan secara lisan atau dalam imajinasi mereka. Sebaliknya, anak-anak juga perlu melihat gambar bentuk geometri secara langsung. Tujuannya adalah agar mereka lebih mudah mengingat dan tidak bingung saat membayangkan bentuk tersebut.

Terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa guru memulai dengan memperkenalkan bentuk-bentuk geometri dasar satu per satu. Di papan tulis, instruktur menggambar bentuk-bentuk geometri seperti persegi panjang. Guru tidak hanya menunjukkan bentuk tersebut tetapi juga menghitung jumlah garis dan menjelaskan garis-garis tersebut, termasuk garis diagonal dan vertikal. Instruktur kemudian meminta beberapa anak untuk maju dan menggambar bentuk-bentuk geometri tersebut satu per satu.

2. Upaya Mengembangkan Aspek Visual Bentuk Geometri Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Guru di TK Tunas Bangsa I, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, mendeskripsikan berbagai bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar saat melakukan observasi di kelompok A. Bentuk pertama adalah bentuk bulat, seperti jam dinding, bola, atau roda sepeda motor. Bentuk kedua adalah bentuk persegi panjang seperti kotak, seperti meja, buku, atau papan tulis. Bentuk ketiga adalah bentuk segitiga yang menyerupai gunung, seperti atap rumah atau sepotong pizza. Latihan ini penting untuk membantu anak-anak mengidentifikasi berbagai bentuk geometri di lingkungan sekitar. Dokumentasi yang mendukung observasi ini ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 4.4
Guru memberi contoh bentuk geometri yang ada di sekitarnya

Dalam wawancara, Ibu Kiki menjelaskan bahwa :⁷⁵

"Kita dapat menunjukkan kepada anak-anak contoh geometri yang mudah dipahami, seperti bentuk-bentuk yang ada di sekitar mereka yang serupa. Saya juga akan membawa benda-benda sebagai contoh dalam pembelajaran awal."

Sementara itu, Ibu Fitria, sebagai kepala sekolah, menambahkan :⁷⁶

"Untuk memperkenalkan geometri kepada anak, tidak hanya melalui lisan, tetapi juga dengan tulisan atau gambar yang nyata. Anak tidak akan mudah memahami materi jika hanya dijelaskan tanpa visualisasi. Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan gambar atau benda-benda yang nyata."

Dari penjelasan Ibu Fitria, dapat dipahami bahwa mengenalkan geometri kepada anak usia dini tidak cukup hanya dengan penjelasan verbal, tetapi juga memerlukan contoh yang konkret.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometri sederhana seperti segitiga, persegi panjang, dan lingkaran.

Tabel 4.6

Hasil Perkembangan Anak

| No | Nama Anak | Hasil Perkembangan |
|----|-----------|--|
| 1. | Putra | Sudah bisa menyebutkan donat berbentuk lingkaran |
| 2. | Izzul | Sudah bisa menyebutkan piring, bola berbentuk lingkaran dan bisa menyebutkan atap rumah berbentuk segitiga |
| 3. | Alfino | Sudah bisa menyebutkan uang logam, kancing berbentuk lingkaran. |
| 4. | Pasha | Sudah bisa menyebutkan TV, buku berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan piring, bianglala berbentuk lingkaran. |

⁷⁵ Kiki, wawancara, TK Tunas Bangsa 1 Kecamatan Silo Kabupaten Jember, 25 Februari 2025

⁷⁶ Fitria, wawancara, TK Tunas Bangsa 1 Kecamatan Silo Kabupaten Jember, 25 Februari 2025

| | | |
|-----|----------|--|
| 5. | Auratul | Sudah bisa menyebutkan bingkai foto berbentuk segiempat |
| 6. | Dewi | Sudah bisa menyebutkan pintu, buku, jendela berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan cincin, bola berbentuk lingkaran |
| 7. | Geby | Sudah bisa menyebutkan hanger, baju berbentuk segitiga |
| 8. | Syahira | jendela berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan mainan yoyo berbentuk lingkaran. |
| 9. | Alifah | Sudah bisa menyebutkan lemari, hp berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan kacamata, gelang berbentuk lingkaran |
| 10. | Ramadani | Sudah bisa menyebutkan roda sepeda, lakban berbentuk lingkaran. |
| 11. | Aril | Sudah bisa menyebutkan uang logam, tutup botol berbentuk lingkaran |
| 12. | Rizki | Sudah bisa menyebutkan sapu tangan berbentuk segiempat dan juga bisa menyebutkan cincin, bianglala berbentuk lingkaran. |
| 13 | Nara | Sudah bisa menyebutkan koran, buku berbentuk segiempat |
| 14. | Fera | Sudah bisa menyebutkan papan tulis berbentuk segiempat |

Berdasarkan tabel saat ini dan hasil pengamatan serta wawancara, dapat dikatakan bahwa anak-anak memiliki pemahaman yang baik tentang bentuk-bentuk geometri. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk menyebutkan contoh-contoh bentuk geometri yang mereka lihat di lingkungan sekitar.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, pembahasan temuan didasarkan pada data yang diperoleh dari objek penelitian selama proses pelaksanaan penelitian di lembaga terkait.

Tabel 4.7
Temuan Penelitian

| No. | Fokus Penelitian | Temuan |
|------------|---|---|
| 1. | Upaya Mengembangkan Aspek Geometri Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 1. Guru memperkenalkan bentuk dasar geometri dengan menggunakan papan tulis, puzzle, dan kertas origami yang beraneka ragam, seperti lingkaran, segiempat, dan segitiga. Selain itu, guru juga mengenalkan bentuk-bentuk geometri yang terdapat di dalam kelas. |
| 2. | Upaya Mengembangkan Aspek Visual Bentuk Geometri Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember | 1. Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk geometri dan memberikan contoh-contoh yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar. 2. Siswa belajar untuk mengenali ukuran benda serta bentuk dan warnanya. |

1. Upaya Mengembangkan Aspek Geometri Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Beberapa simpulan dapat ditarik dari hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh kelompok A TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember dalam mengembangkan unsur-unsur geometri melalui media kertas origami. Melalui penggunaan kertas origami, konsep bentuk-bentuk geometri diperkenalkan sebagai bagian dari proses pertumbuhan tersebut. Penjelasan mengenai nama-nama setiap bentuk berdasarkan atributnya berfungsi sebagai pengenalan yang lugas terhadap gagasan tersebut. Misalnya, segi empat digambarkan sebagai persegi, segitiga dengan tiga sisi, dan lingkaran sebagai bentuk bulat.

Menurut Standar Tingkat Capaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia empat sampai enam tahun memiliki capaian perkembangan pada ranah kognitif, khususnya dalam pembelajaran pemecahan masalah. Capaian tersebut meliputi kemampuan mengenali banyak dan sedikit, memahami konsep dasar dalam kehidupan sehari-hari, dan memunculkan gagasan berdasarkan sudut pandangnya sendiri mengenai berbagai isu.⁷⁷

Dengan mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep dan struktur matematika, Yuliani Nurani Sujiono mengklaim bahwa pembelajaran kognitif di bidang geometri mengajarkan anak-anak dasar-dasar matematika secara tidak langsung pada tingkat abstrak. Dengan memeriksa item yang terkait dengan konsep intuitif yang telah mereka miliki, anak-anak diharapkan mampu mengidentifikasi pola dan keteraturan. Hasilnya, mengajarkan geometri kepada anak-anak melibatkan pikiran mereka, yang selalu terhubung dengan pengetahuan konseptual.⁷⁸

Hasil data dalam penelitian ini mendukung dua gagasan yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu bahwa anak-anak dapat secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri tentang konsep pemahaman melalui pertumbuhan kognitif dalam aspek geometri. Perkembangan kognitif ini terkait dengan keterampilan mental yang lebih berfokus pada memori sensorik, di mana anak-anak diajarkan untuk mengidentifikasi

⁷⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, 24.

⁷⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Tangerang Selatan Universitas Terbuka, 2021), 2.45

objek tertentu, memproses informasi, dan mengganti apa yang telah mereka ketahui dengan informasi baru. Hal ini pada akhirnya akan mengubah proses berpikir mereka. Oleh karena itu, masuk akal jika mengajarkan anak-anak untuk mengidentifikasi, memberi label, mengelompokkan, dan menampilkan berbagai bidang geometri berdasarkan konsep bentuk dan ukuran dimulai dengan pengembangan elemen geometri.

2. Upaya Mengembangkan Aspek Visual Bentuk Geometri Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Penjelasan hasil dalam penelitian ini dapat dijabarkan lebih rinci berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Pada kelompok A di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember, instruktur memperkenalkan bentuk-bentuk geometri secara langsung dengan tujuan untuk meningkatkan komponen visual bentuk-bentuk geometri melalui media kertas origami. Bentuk-bentuk yang diperkenalkan antara lain lingkaran bulat, segi empat persegi dengan empat sisi, dan segitiga dengan tiga sisi. Dengan mengamati benda-benda yang memiliki ciri-ciri bidang-bidang geometri tersebut, pengenalan ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak bagaimana cara mengidentifikasi dan memberi label pada berbagai bentuk geometri yang ada di sekitarnya.

Masitoh mengutip Yusuf yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir dengan simbol dan batasan persepsi menjadi ciri perkembangan

kognitif anak usia prasekolah. Anak-anak biasanya berfokus pada satu aspek objek pada satu waktu dan memercayai apa yang mereka persepsikan. Pada usia ini, anak-anak mulai memahami dasar-dasar mengklasifikasikan benda menurut satu dimensi, seperti warna, bentuk, atau ukuran.⁷⁹

Jelaslah bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dengan benda-benda konkret dapat meningkatkan kapasitas kognitif anak-anak, khususnya dalam ranah visual, ketika temuan empiris yang disebutkan di atas dihubungkan dengan teori. Minat anak-anak dalam belajar mengidentifikasi ide-ide geometri fundamental dapat dipicu oleh berbagai bentuk dan ukuran yang terlihat dalam geometri.

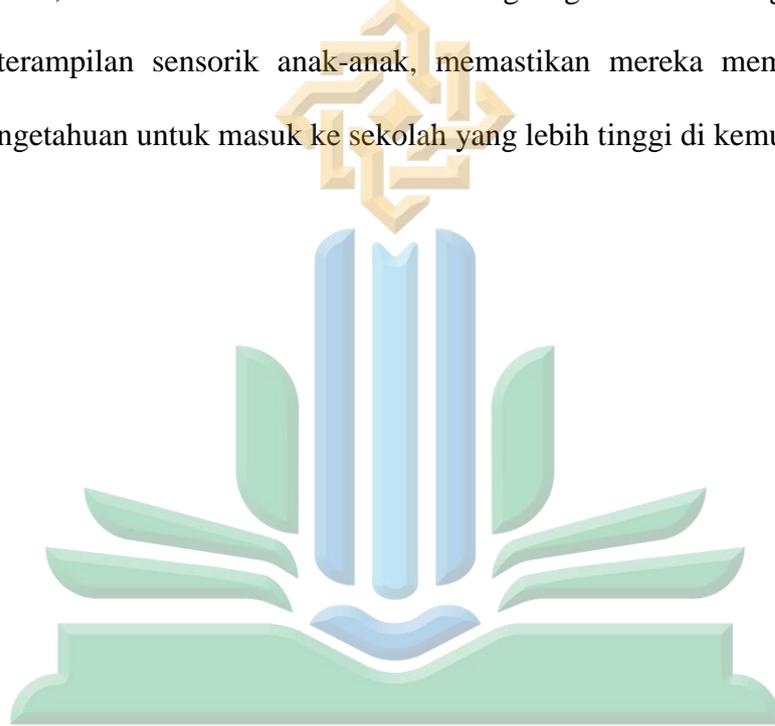
Khadijah mengatakan bahwa penglihatan, pengamatan, perhatian, respons, dan persepsi anak terhadap lingkungannya semuanya berkorelasi kuat dengan kemampuan kognitif mereka dalam ranah visual. Keterampilan ini meliputi mengenali benda-benda biasa, membandingkan benda yang sederhana dengan yang rumit, dan mengidentifikasi benda berdasarkan ukuran, bentuk, dan warnanya.⁸⁰

Oleh karena itu, jelas bahwa upaya guru untuk meningkatkan fitur visual bentuk geometris melalui media kertas origami dapat memberikan pengetahuan dasar yang penting untuk meningkatkan kapasitas kognitif anak-anak. Mereka akan membentuk konsep yang lengkap jika mereka secara konsisten dibimbing dan diarahkan untuk mengenali dasar-dasar

⁷⁹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, 2.14.

⁸⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 51.

bentuk geometris melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman yang didasarkan pada kehidupan nyata, seperti beralih dari konsep abstrak ke konsep konkret dan mengamati serta mengklasifikasikan berbagai pola, bentuk, dan ukuran. Instruksi langsung akan mengembangkan keterampilan sensorik anak-anak, memastikan mereka memiliki cukup pengetahuan untuk masuk ke sekolah yang lebih tinggi di kemudian hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu memperkenalkan bentuk-bentuk dasar geometri satu per satu. Ia mulai dengan menggambarkan contoh-contoh bentuk geometri, seperti segiempat, di papan tulis. Selain menunjukkan bentuk tersebut, guru juga menjelaskan jenis-jenis garis yang terdapat pada bentuk tersebut, seperti garis tegak dan garis tidur, sambil menghitung jumlah garis yang ada. Selanjutnya, guru mengajak beberapa anak untuk maju ke depan dan menggambar bentuk geometri tersebut secara bergantian.
2. Guru memberikan contoh bentuk geometri yang ada di sekitar kita, seperti potongan pizza dan gunung yang memiliki bentuk segitiga. Sementara itu, untuk bentuk segiempat, contohnya adalah televisi dan kursi. Dari situ, kita dapat memahami ukuran serta bentuk benda-benda tersebut.

B. Saran

Berikut yakni saran yang ingin diusulkan oleh peneliti :

1. Untuk Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa I di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam penentuan kebijakan program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

2. Para guru di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember, disarankan memiliki metode yang unik dan efektif dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak-anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Anggraeni, sri wulan & Yayan alpian, *Membaca Permulaan Dengan Teams Games Tournament (TGT)*, Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media. 2019.
- Ani Daniayanti, Konsep Media Pembelajaran' Journal Of Student Reseach 1, No, 1, (Januari, 2023).
- Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." Ihsan:Jurnal Pendidikan Islam 1 (Juli 2023): 4.
- Elan, dkk. *Pennggunaan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri*. Universitas Negeri Surabaya. 2017.
- Hardani. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Intan Nurhasana, Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, Jurnal Pendidikan Dan Sains 2 No.2, (2021), 221.
- Itadz, Mbak. "*Memilih, menyusun dan menyajikan cerita anak usia dini*". Yogyakarta: Tiara Wacana.(2008)
- Johani, Dimiyati. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya. Jakarta : KENCANA, 2014.
- Junaidi, Arsyad, Metode Pendidikan Rasulullah SAW. Medan: Perdana Publishing. 2017.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.

Kenny, Juwita dkk. *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3-5 tahun*. Jakarta: CRI Indonesia. 2017

Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)

Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. 2016.

Kristanto, Andi, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016).

Misnayani. "Meningkatkan kemampuan kognitif melalui permainan dadu angka kompleks pada anak kelompok B PAUD TK Al-Agsho Lamomea Kec Konda". Skripsi : Institut Agama Islam Negeri. Kendari. 2018.

Mufarrochah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*.

Muhammad Gehi. "Analisa dan Usulan Strategi Upaya Penerapan Paperless pada Proses Administrasi." Skripsi, UIN Suska Riau, 2020.

Mulyani, Tri Desi. 2019. Skripsi: "*Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif di RA At-Thohiriyah Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah*". Metro Lampung: IAIN METRO

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : Stain Press, 2013.

Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.

Rahayuningsih, Puji, Wahyu Hidayah, Cindy Nurhaliza Primar, Nurmelia, Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Educational Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, 2 No. 1 (Februari, 2022), 8.

Rica Haryanti, Marzuki, M. Syukri. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kertas Origam, Pontianak : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(6).

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Sujiono Yuliani N dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.

Sujiono, YN. *Hakikat pengembangan kognitif*. Universitas Negeri Jakarta. 2013.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suparlan, Peran Media Dalam Pembelajaran di SD/MI, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 No, 2 (Desember, 2019) 180.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. 2016.

Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Suyadi. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PENDAGOGIA. 2010.

Syukri, Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, Al Abyadh 4, No. 1(Juni, 2021) 19.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN KHAS Jember. 2021.

Triharsono, Agung. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Andi, 2013.

Usaduq, Umar Dan Miftachul. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. 2019 Ed. Ponorogo, 2019.

Winarti Eka Sukma, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kertas Lipat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriyani
 NIM : 211101050001
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 25 Januari 2025

Saya yang menyatakan

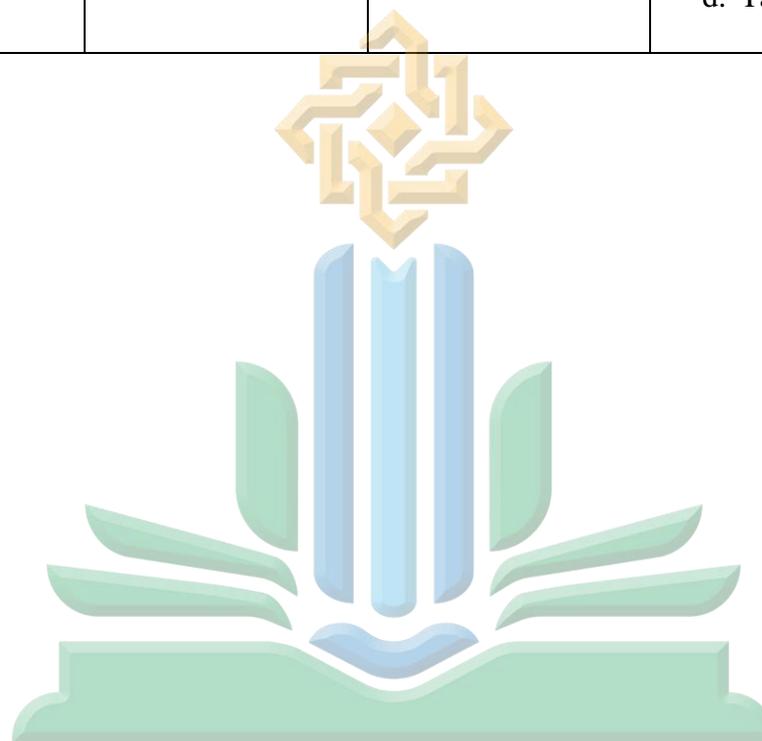

 Fitriyani
 211101050001

Lampiran 2

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Masalah |
|--|---|----------------------------|--|--|--|--|
| UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGGUNAKAN MEDIA KERTAS ORIGAMI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA 1 KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER | 1. Upaya mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun | 1. Kognitif aspek geometri | a. Menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri b. Mengelompokkan bentuk geometri | 1. Sumber Informan : a. Kepala sekolah b. Guru kelas A c. Anak didik Kelas A 2. Observasi 3. Buku penunjang 4. Dokumentasi | 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian: TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember 3. Subyek penelitian 4. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data : a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan | 1. Bagaimana upaya mengembangkan aspek geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2. Bagaimana upaya mengembangkan aspek visual bentuk geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember? |
| | 2. Media kertas origami | 2. Kognitif aspek visual | a. Mengenali benda-benda disekitar anak b. Membandingkan benda dari sederhana ke yang kompleks c. Mengetahui benda dari ukuran, bentuk, dan warnanya secara langsung 1. Media Pembelajaran : a) Pengertian media pembelajaran, b) Prinsip media pembelajaran, c) Fungsi media pembelajaran. 2. Kertas Origami : a) Manfaat kertas origami b) | | 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 7. Tahap-tahap penelitian: a. Tahap perencanaan | |

| | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|
| | | | Kelebihan dan Kekurangan media kertas origami | | b. Tahap pelaksanaan c. Tahap analisis data d. Tahap laporan | |
|--|--|--|---|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10260/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK TUNAS BANGSA I

Jl.pdp sumber wadung RT 02 RW 023, Parebalan, Karang Harjo Silo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon di ijin kan mahasiswa berikut :

NIM : 211101050001

Nama : FITRIYANI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot; UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DALAM MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI MENGGUNAKAN MEDIA KERTAS ORIGAMI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA I KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER & quot; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu FITRIA, M.Pd Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Februari 2025

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013
TK TUNAS BANGSA I TAHUN AJARAN 2025/2026

| | |
|-----------------------------|---|
| Semester / Minggu / Hari Ke | : 2 / 2 / 2 |
| Hari, Tanggal | : |
| Kelompok Usia | : 4 – 5 Tahun |
| Tema / Sub Tema | : Kendaraan / Kendaran Air / Kapal Laut |
| Kompetensi Dasar (KD) | : 2.1 - 2.2 - 2.6 - 2.7 - 3.5 - 4.5 - 3.6 - 4.6 - 3.11- 4.11 - 3.12 - 4.12 |
| Materi Kegiatan | : - Menjaga kesehatan - Mengetahui apa yang terjadi - Mentaati tertib berkendara - Saling menghormati - Geometri - Bentuk - bentuk kendaraan laut - Syair - Huruf vocal dan konsonan |
| Materi Pembiasaan | : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP |
| Pembukaan | - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum Sesudah makan. |
| Alat dan Bahan | : - Gambar Kapal Laut - Kertas origami - Lem - Pensil - Buku gambar - Kertas bergambar mobil |

F. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bentuk – bentuk kendaraan air
3. Berdiskusi tentang kapal laut (guna)

4. Berdiskusi tentang nama pengendaraan
5. Bersyair kapal laut
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

G. KEGIATAN INTI

1. Mengenal bentuk kapal laut
2. Mengenal bentuk-bentuk geometri
3. Mengenal warna kertas origami
4. Menempel kertas origami bentuk geometri pada gambar kapal laut

H. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

I. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

J. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menceritakan kegunaan kapal laut
 - b. Dapat menyebutkan nama pengendara kapal laut
 - c. Dapat mengenal bentuk - bentuk geometri
 - d. Dapat mengenal warna kertas origami
 - e. Dapat menempel kertas origami bentuk geometri pada gambar kapal laut
 - f. Dapat bersyair dengan baik

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Kelompok A

Munqidatul Ummah S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013
TK TUNAS BANGSA 1 TAHUN AJARAN 2025/2026

| | |
|-----------------------------|--|
| Semester / Minggu / Hari Ke | : 2 / 2 / 1 |
| Hari, Tanggal | : |
| Kelompok Usia | : 4 – 5 Tahun |
| Tema / Sub Tema | : Kendaraan / Kendaran Roda Empat / Mobil |
| Kompetensi Dasar (KD) | : 2.1 - 2.3 - 2.6 - 2.7 - 2.12 - 3.2 - 4.2 - 3.3 - 4.3 - 3.5 - 4.5 - 3.12 - 4.12 |
| Materi Kegiatan | : - Menjaga kesehatan - Mengetahui apa yang terjadi - Mentaati tata tertib lalu lintas - Saling menghormati antar pengendara - Memohon dan memberi maaf - Menolong orang yang kesusahan - Guna anggota tubuh - Geometri - Huruf vocal dan konsonan |
| Materi Pembiasaan | : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP Pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum Sesudah makan. |
| Alat dan Bahan | : - Gambar Mobil - mobilan/ Mainan mobil - mobilan - Kertas origami - Lem - Pensil - Buku gambar - Kertas bergambar mobil |

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam - macam kendaraan darat

3. Berdiskusi tentang mengapa mobil bisa berjalan
4. Menirukan gerakan mengemudikan mobil
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mengenal bentuk mobil
2. Mengenal bentuk-bentuk geometri
3. Mengenal warna kertas origami
4. Menempel kertas origami bentuk geometri pada gambar mobil

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan kendaraan roda empat
 - b. Dapat menirukan gerakan orang mengemudi
 - c. Dapat mengenal bentuk-bentuk geometri
 - d. Dapat mengenal warna kertas origami
 - e. Dapat menempel bentuk geometri pada gambar mobil
 - f. Dapat menceritakan gambar yang telah dibuatnya

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Fitria, M.Pd

Guru Kelompok A

Munqidatul Ummah S.Pd

Lampiran 5

PENILAIAN HARIAN ANAK

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2025
 Kelompok : A1 (4-5 Tahun)
 Tema : Kendaraan
 Sub Tema : Kendaraan Air (Kapal Laut)

| No. | Mataeri Pembelajaran | Nama Siswa | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|--|---|-------|-------|-------|---------|------|------|---------|--------|----------|------|------|-----|-----|-----|
| | | Putra | Izzul | Alfno | Pasha | Auratul | Dewi | Geby | Syahira | Airfah | Ramadani | Aril | Fera | | | |
| 1. | Bersyukur atas nikmat tuhan | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 2. | Menggunakan kata sopan | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 3. | Dapat mengenal bentuk kapal laut | BSH | BSH | MSB | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | MSB | MSB |
| 4. | Dapat mengenal bentuk geometri | BSH | BSH | BSB | BSH | BSB | BSH | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSH | BSB |
| 5. | Dapat mengenal warna kertas origami | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSH | BSH | BSH | BSB |
| 6. | Dapat menempel kertas origami bentuk geometri pada gambar kapal laut | BSH | MSB | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH | BSB | BSB | BSH | BSB | BSB | BSH | BSH | MSB |
| Ket : | | BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang, B (Berkembang) | | | | | | | | | | | | | | |

PENILAIAN HARIAN ANAK

Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2025
 Kelompok : A1 (4-5 Tahun)
 Tema : Kendaraan
 Sub Tema : Roda Empat (Mobil)

| No. | Materi Pembelajaran | Nama Siswa | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---|---|-------|--------|-------|---------|------|------|---------|--------|----------|-----|------|-----|-----|-----|
| | | Putra | Izzul | Alfino | Pasha | Auratul | Dewi | Geby | Syahira | Alifah | Ramadani | Ari | Fera | | | |
| 1. | Bersyukur atas nikmat tuhan | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 2. | Menggunakan kata sopan | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 3. | Dapat mengenal bentuk mobil | BSH | BSH | MB | BSH | PSB | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | MB | MB |
| 4. | Dapat mengenal bentuk geometri | BSH | BSH | BSB | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB |
| 5. | Dapat mengenal warna kertas origami | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB |
| 6. | Dapat menempel kertas origami bentuk geometri pada gambar mobil | BSH | MB | BSH | BSB | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH | MB |
| Ket : | | BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang, B (Berkembang) | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 6

INSTRUMEN WAWANCARA

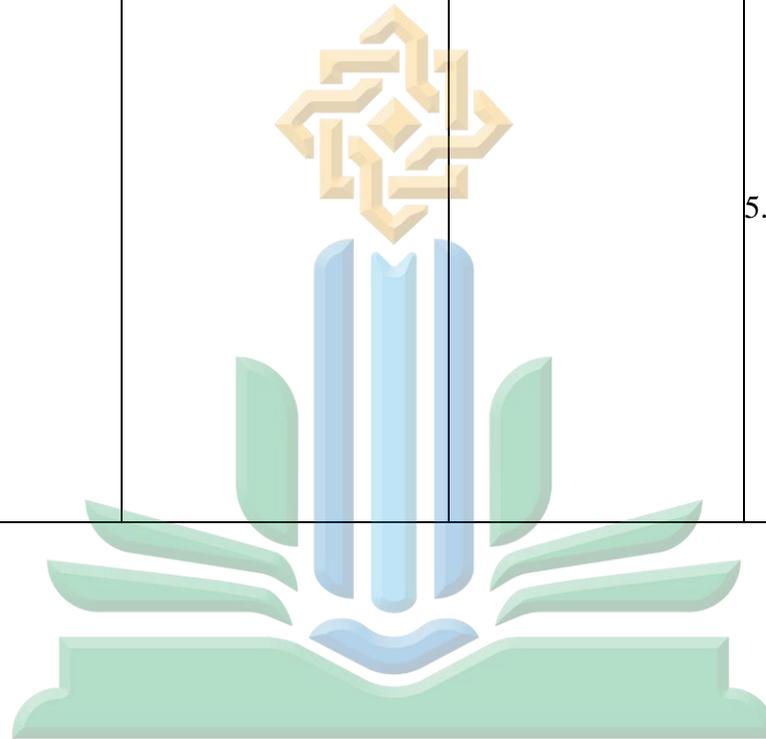
Nama : Fitriyani

Lokasi : TK Tunas Bangsa I

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Informasi yang di harapkan | Pertanyaan | Keterangan |
|---|--|-------------------------|--|--|--|---|
| Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember | Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun | Kognitif aspek Geometri | <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan dan menunjukkan bentuk bentuk geometri. Mengelompokkan bentuk bentuk geometri (lingkaran,segitiga,segi empat) | Memberikan gambaran terkait kemampuan anak dalam mengenal, mengelompokkan menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri pada tataran konsep/teoritis | <ol style="list-style-type: none"> Siapa saja yang terlibat dalam mengembangkan kognitif aspek geometri? Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif aspek geometri dalam mengenal, menyebutkan dan membedakan? Dimana proses mengembangkan kognitif aspek geometri dilakukan? Mengapa guru memprioritaskan kemampuan kognitif aspek | Kegiatan wawancara dilakukan penelitian dengan informan Kepala TK, Guru, dan Anak didik |

| | | | | | | |
|--|--|------------------------------|--|---|--|--|
| | | | | | <p>geometri serta mengapa memakai media kertas origami?</p> <p>5. Bagaimana tahap-tahap mengembangkan kemampuan kognitif aspek geometri melalui media kertas origami?</p> | |
| | | <p>Kognitif aspek Visual</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali benda-benda sehari-hari 2. Membandingkan benda-benda dari yang sederhana ke yang rumit 3. Mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau warnanya secara langsung | <p>Kemampuan berfikir anak didik dalam bentuk visualisasi gambar serta kemampuan indera anak didik dalam mengambil objek pada tataran praktis</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran mengembangkan kognitif aspek visual? 2. Metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif aspek visual dalam mengenal, membandingkan bentuk geometri secara langsung? 3. Dimana proses pengembangan | <p>Kegiatan wawancara dilakukan penelitian dengan informan Kepala TK, Guru, dan Anak didik</p> |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|
| | | | | | <p>kognitif aspek visual dilakukan?</p> <p>4. Mengapa guru menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman? serta bahan kertas?</p> <p>5. Bagaimana tahap-tahap mengembangkan kemampuan kognitif aspek visual melalui media kertas origami secara langsung?</p> | |
|--|--|--|--|--|---|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

1. Kognitif aspek Geometri

Trankip wawancara dengan kepala sekolah :

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran pengembangan kemampuan kognitif pada aspek geometri, Bu?

Kepala Sekolah : Tentu saja peserta didik di kelompok A yang didampingi oleh guru kelas. Namun, sebelum proses pembelajaran dimulai, kami biasanya mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menyepakati tema yang akan digunakan.

Peneliti : Dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada aspek geometri, metode apa yang digunakan?

Kepala Sekolah : Kami menyesuaikan metode dengan target pencapaian yang ditetapkan. Untuk tahap dasar, biasanya guru yang lebih aktif dalam memberikan penjelasan, terutama dalam memperkenalkan bentuk-bentuk dasar geometri.

Peneliti : Dimana biasanya proses pembelajaran dalam pengembangan kognitif aspek geometri dilakukan?

Kepala Sekolah : Di TK ini, pendekatan yang kami gunakan adalah belajar sambil bermain, menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Namun, jika materi berkaitan dengan teori, kami melaksanakannya di dalam kelas karena di sana tersedia papan tulis dan alat peraga edukatif.

Peneliti : Mengapa kemampuan kognitif perlu menjadi perhatian khusus?

Kepala Sekolah : Kemampuan kognitif merupakan fondasi penting bagi anak dalam berinteraksi secara sosial, dan hal ini juga menjadi bekal utama ketika mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Peneliti : Bagaimana tahapan dalam mengembangkan kemampuan kognitif aspek geometri melalui media bahan alam?

Kepala Sekolah : Sebagai kepala sekolah, saya sering mengamati proses pembelajaran, terutama saat ada waktu luang. Biasanya, guru memperkenalkan konsep geometri dengan memberikan contoh gambar di papan tulis. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak mengalami kebingungan dalam membayangkan bentuk-bentuk geometri. Dengan adanya contoh yang jelas, anak-anak dapat menggambarkan bentuk tersebut secara langsung sehingga lebih mudah untuk mereka ingat dan pahami.

Transkrip wawancara dengan guru kelas :

Peneliti : Bagaimana gambaran umum kemampuan kognitif anak-anak di kelompok A1, Bu?

Guru Kelas : Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, Mbak. Namun, kami memiliki standar minimum agar seluruh anak dapat mencapai kemampuan yang setara.

Peneliti : Kemampuan kognitif apa saja yang perlu dikembangkan pada anak usia tersebut, Bu?

Guru Kelas : Kami mengacu pada Standar Pencapaian Perkembangan Anak (SPPA), Mbak. Untuk anak usia 4-5 tahun di kelompok A2, indikator yang perlu dicapai antara lain adalah kemampuan menyebutkan dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri, mengelompokkan bentuk-bentuk seperti lingkaran, segitiga, dan segiempat, serta mampu mengenali dan menunjukkan benda-benda di sekitar yang memiliki bentuk geometri.

Peneliti : Apakah semua indikator tersebut sudah tercapai secara maksimal?

Guru Kelas : Jika ada anak yang pencapaiannya masih tertinggal dibanding teman-temannya, kami tetap berusaha mengatasinya dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif dan melanjutkannya dalam pembelajaran berikutnya.

Peneliti : Bagaimana tahapan dalam proses pengembangan kemampuan kognitif anak pada aspek geometri?

Guru Kelas : Langkah pertama yang saya lakukan adalah mengenalkan berbagai bentuk geometri secara bertahap, Mbak. Saya mulai dari bentuk segiempat, yang saya gambar di papan tulis. Kemudian saya minta anak-anak untuk menghitung jumlah garisnya serta menyebutkan jenis garis yang membentuknya. Setelah itu, saya meminta mereka secara bergantian menggambar bentuk tersebut di papan tulis. Tahapan berikutnya saya lanjutkan dengan memperkenalkan bentuk segitiga, lalu terakhir lingkaran. Sebenarnya masih banyak bentuk geometri lainnya, namun karena anak-anak masih di kelas A, saya fokuskan hanya pada tiga bentuk dasar tersebut. Nanti ketika mereka sudah naik ke kelas B, barulah bentuk-bentuk lainnya diperkenalkan secara lebih luas.

Transkrip wawancara dengan anak didik :

Peneliti : Apa saja yang kamu pelajari saat mengenal konsep geometri?

Anak didik : Saya belajar mengenali bentuk lingkaran yang bulat, segiempat yang bentuknya kotak, dan segitiga yang memiliki tiga sudut.

Peneliti : Bagaimana cara guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk geometri?

Anak didik : Guru menjelaskannya dengan cara menggambar bentuk-bentuk itu di papan tulis.

Peneliti : Apakah kamu senang belajar geometri?

Anak didik : Senang sekali, Mbak, karena kami belajar sambil bermain.

2. Pengembangan aspek visual

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah :

Peneliti : Bagaimana Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?

Kepala Sekolah : Model dan lokasi pembelajaran kami sesuaikan dengan kebutuhan, Mbak. Untuk materi yang bersifat teoritis, pembelajaran

dilakukan di dalam kelas karena didukung oleh fasilitas yang memadai. Namun, jika materi menekankan pada pengalaman langsung, maka kegiatan belajar diarahkan ke luar kelas agar suasananya tidak monoton dan anak-anak bisa berinteraksi langsung dengan objek nyata.

Peneliti : Apa saja yang perlu diperhatikan ketika menjelaskan indikator kemampuan kognitif pada aspek visual?

Kepala Sekolah : Untuk materi geometri, fokusnya lebih kepada pengenalan konsep. Sedangkan pada aspek visual, lebih ditekankan pada pengalaman langsung dengan objek nyata. Indikator yang perlu dikuasai anak meliputi kemampuan mengenali benda-benda yang ada di sekitar mereka serta mampu membedakan benda berdasarkan ukuran dan bentuknya secara langsung.

Peneliti : Bagaimana tahapan yang Ibu lakukan dalam menjelaskan bentuk geometri pada aspek visual?

Kepala Sekolah : Dalam memperkenalkan bentuk-bentuk geometri kepada anak, kami tidak hanya menggunakan penjelasan lisan, Mbak, tetapi juga menggunakan tulisan atau gambar yang konkret. Anak-anak cenderung kesulitan memahami materi jika hanya dijelaskan secara verbal, sehingga diperlukan visualisasi berupa gambar atau penggunaan benda nyata agar lebih mudah dipahami.

Transkrip wawancara dengan guru kelas :

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada aspek visual, khususnya dalam mengenal dan membandingkan bentuk-bentuk geometri secara langsung?

Guru Kelas : Kami biasanya memberikan contoh bentuk geometri yang mudah dikenali oleh anak, terutama yang sering mereka temui di sekitar mereka dan memiliki bentuk serupa. Selain itu, saya juga membawa benda nyata sebagai alat bantu dalam tahap awal pembelajaran.

Peneliti : Di mana biasanya proses pengembangan kemampuan kognitif aspek visual ini dilaksanakan?

Guru Kelas : Kegiatan ini sering kami lakukan di luar kelas, terutama di lingkungan sekitar sekolah seperti area bermain. Anak-anak diberi tugas untuk mencari bentuk-bentuk geometri dan menyebutkan ciri-ciri khas dari objek yang mereka temukan.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru saat kegiatan dilakukan di luar kelas?

Guru Kelas : Kami membawa alat permainan edukatif yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk geometri untuk membantu anak-anak dalam mengenali dan membedakannya.

Peneliti : Bagaimana tingkat keberhasilan anak dalam menguasai kemampuan kognitif pada aspek visual?

Guru Kelas : Keberhasilan anak dapat dilihat dari kemampuannya dalam menunjukkan dan membedakan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar taman kanak-kanak. Biasanya, kami melakukan evaluasi satu per satu dengan memberikan tugas bercerita berdasarkan bentuk geometri yang mereka temukan.

Peneliti : Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan kemampuan kognitif?

Guru Kelas : Secara umum, hambatannya terletak pada keterbatasan kosakata. Meskipun anak-anak sudah mengenali bentuk seperti lingkaran sebagai sesuatu yang bulat, mereka masih kesulitan dalam mengungkapkannya secara verbal.

Transkrip wawancara dengan anak didik :

Peneliti : Apa saja yang kamu lakukan saat mengamati benda-benda di luar kelas?

Anak didik : Saya bersama teman-teman mencari benda-benda yang bentuknya sama seperti yang ada di gambar.

Peneliti : Bagaimana cara kamu mengamati dan mengingat bentuk-bentuk geometri tersebut?

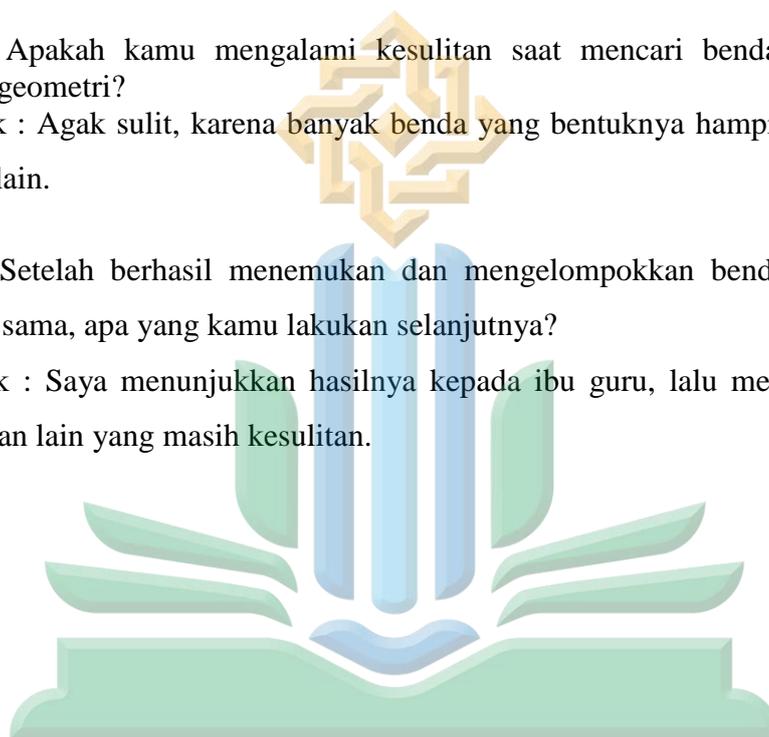
Anak didik : Benda yang memiliki bentuk lingkaran saya kelompokkan bersama benda lain yang juga berbentuk lingkaran. Begitu juga dengan benda berbentuk kotak, saya satukan dengan yang sejenis. Setelah selesai, hasilnya saya tunjukkan kepada guru.

Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan saat mencari benda-benda berbentuk geometri?

Anak didik : Agak sulit, karena banyak benda yang bentuknya hampir mirip satu sama lain.

Peneliti : Setelah berhasil menemukan dan mengelompokkan benda yang bentuknya sama, apa yang kamu lakukan selanjutnya?

Anak didik : Saya menunjukkan hasilnya kepada ibu guru, lalu membantu teman-teman lain yang masih kesulitan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8



SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Fitriyani
 NIM : 211101050001
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Karya Ilmiah : Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenalkan Bentuk Geometri Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14,4 %)

BAB I : 17 %
 BAB II : 26 %
 BAB III : 16 %
 BAB IV : 13 %
 BAB V : 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 9

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat TK Tunas Bangsa I
2. Profil TK Tunas Bangsa I
3. Visi Misi TK Tunas Bangsa I
4. Struktur organisasi TK Tunas Bangsa I
5. Data guru TK Tunas Bangsa I
6. Data peserta didik TK Tunas Bangsa I
7. Kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri TK Tunas Bangsa I
8. Foto hasil kegiatan mengenal bentuk geometri

B. Pedoman Observasi

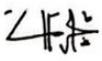
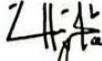
1. Untuk mengetahui upaya mengembangkan aspek geometri menggunakan media kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui upaya mengembangkan aspek visual bentuk geometri menggunakan kertas origami pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa I Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada kepala sekolah TK TUNAS BANGSA I (Fitria, S.Pd M.Pd)
2. Kepada guru kelas TK TUNAS BANGSA I (Munqidatul Ummah S.Pd)
3. Kepada siswa dan siswi kelompok A TK TUNAS BANGSA I

Lampiran 10

JURNAL PENELITIAN
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
TK TUNAS BANGSA 1 KEC SILO KAB JEMBER

| No. | Tanggal | Kegiatan | Informan | Ttd |
|-----|----------------|--|-----------------------|---|
| 1. | 08 - 11 - 2024 | Pra observasi | Fitria, S.Pd M.Pd |  |
| 2. | 06 - 02 - 2025 | Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah TK Tunas Bangsa 1 | Fitria, S.Pd M.Pd |  |
| 4. | 06 - 02 - 2025 | Konsultasi dengan wali kelas Kelompok A TK Tunas Bangsa 1 | Munqidatul Ummah S.Pd |  |
| 3. | 10 - 02 - 2025 | Pemberian kegiatan mengenal bentuk geometri dan menempel bentuk geometri sesuai gambar pola pada siswa - siswi kelompok A TK Tunas Bangsa 1 yang sudah di sediakan oleh peneliti | Munqidatul Ummah S.Pd |  |
| 4. | 25 - 02 - 2025 | Wawancara kepala sekolah TK Tunas Bangsa 1 Kec Silo Kab Jember | Fitria, S.Pd M.Pd |  |
| 5. | 25 - 02 - 2025 | Wawancara guru kelompok A TK Tunas Bangsa 1 Kec Silo Kab Jember | Munqidatul Ummah S.Pd |  |
| 6. | 25 - 02 - 2025 | Wawancara dengan wali murid kelompok A TK Tunas Bangsa 1 Kec Silo Kab Jember | Iva Miftahul Hasanah |  |
| 7. | 06 - 03 - 2025 | Meminta surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian di TK Tunas Bangsa 1 Kec Silo Kab Jember | Fitria, S.Pd M.Pd |  |

Jember, 06 Maret 2025

Kepala Sekolah



FITRIA, S.Pd M.Pd

Lampiran 11

SURAT SELESAI PENELITIAN

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PELAKSANA HARIAN KABUPATEN JEMBER

TKS TUNAS BANGSA I
NPSN : 20559736

JL. PDP SUMBER WADUNG - KARANGHARJO - KEC. SILO - KAB. JEMBER

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 06/YPLP/TK/TB.I/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIA
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : TK Tunas Bangsa I

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi:

Nama : FITRIYANI
 NIM : 211101050001
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul: ***"Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenalkan Bentuk Geometri Menggunakan Media Kertas Origami Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK TUNAS BANGSA I Kec. Silo Kab. Jember"***

Penelitian tersebut dilaksanakan pada 06 Februari 2025 hingga 06 Maret 2025. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Bangsa I Silo dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan Menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

Silo, 06 Maret 2025



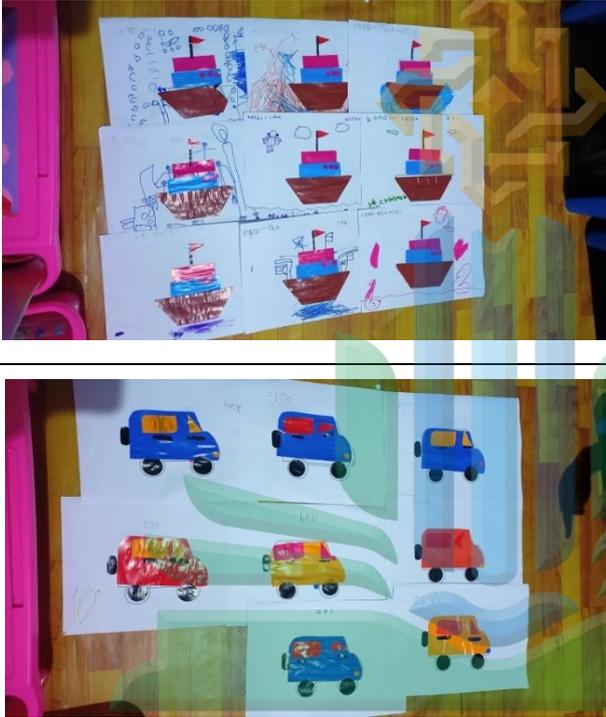
Fitria, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN DI TK TUNAS BANGSA I

| No. | Foto | Deskripsi |
|-----|---|--------------------------|
| 1. |   | Gedung TK TUNAS BANGSA I |
| 2. |   | Ruang Kelas A1 |

| | | |
|----|---|---|
| 3. |  | <p>Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk geometri</p> |
| 4. |  | <p>Guru menunjuk anak satu per satu maju kedepan untuk menggambar bentuk geometri</p> |
| 5. |  | <p>Menempel kertas origami berbentuk geometri menjadi mobil dan kapal laut</p> |

| | | |
|----|---|---|
| 6. |  | Kegiatan membaca buku |
| 7. |  | Hasil karya anak Kelas TK A1 |
| 8. |  | Foto bersama Guru kelas & Anak-anak kelas TK A1 |

| | | |
|-----|---|---|
| |  | |
| 9. |  | Foto wawancara bersama Kepala Sekolah Tk Tunas Bangsa I (Fitria S.Pd, |
| 10. |  | Foto wawancara bersama gurus kelas Tk A1 (Munqidatul Ummah S.Pd |
| 12. |  | Foto wawancara bersama murid kelas TKA1 |

Lampiran 13**BIODATA PENULIS****A. DATA PRIBADI**

Nama : Fitriyani
 Nim : 211101050001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Desember 2001
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : Jln. PDP Sumber Wadung, Dusun Krajan,
 Desa Karangharjo, RT. 001 / RW. 026,
 Kecamatan Silo Kabupaten Jember
 No. Hp : 085791644592
 E-mail : fitriyaniaureliaputri@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Bahrul Ulum : 2007 - 2009
 2. SDN Karangharjo 01 : 2009 - 2015
 3. SMP Negeri 2 Silo : 2015 - 2018
 4. MAN 2 Jember : 2018 - 2021
 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021 - 2025

C. PENGALAMAN ORGANISASI

Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FTIK
 Bidang Advokasi dan Gerakan pergerakan periode 2024 - 2025